

**UPAYA DA'I DALAM MENANGGULANGI PRAKTEK  
KESYIRIKAN DI KECAMATAN LABUHANHAJI BARAT  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**ADIS SAPRINA  
NIM. 140403063**

**Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

**1440 H/2019 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Manajemen Dakwah**

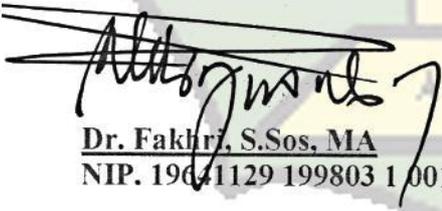
**Oleh**

**ADIS SAPRINA  
NIM: 140403063**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing 1**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Fakhri, S.Sos, MA**  
**NIP. 19641129 199803 1 001**

  
**Maimun Fuadi, S. Ag., M. Ag**  
**NIP. 19751103 200901 1 008**

Telah dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana S-1

Diajukan Oleh :

ADIS SAPRINA  
NIM. 140403063

Pada Hari/Tanggal:

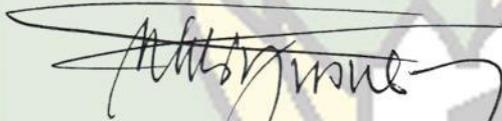
Sabtu, 02 Februari 2019  
27 Jumadil Awwal 1440 H

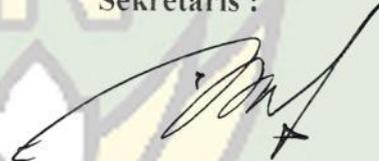
di

Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi:

Ketua :

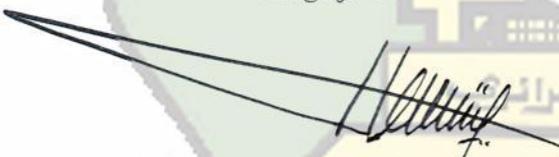
Sekretaris :

  
Dr. Fakhri, S.Sos, MA  
NIP. 19641129 199803 1 001

  
Maimun Fuadi, S. Ag., M. Ag  
NIP. 19751103 200901 1 008

Penguji I :

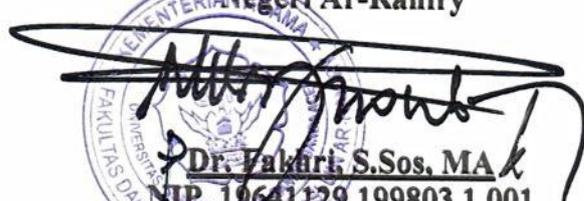
Penguji II :

  
Khairul Habibi, S.Sos, I., M. Ag  
NIDN. 2025119101

  
Muzakkir Zabir, S.Sos, I., MA  
NIDX. 211010101

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Ar-Raniry

  
Dr. Fakhri, S.Sos, MA  
NIP. 19641129 199803 1 001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Adis Saprina

NIM : 140403063

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 09 Januari 2019

METERAI  
TEMPEL  
TGL. 20  
E5FFBAFF469948680  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
menyatakan:  
  
ADIS SAPRINA  
NIM. 140403063

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alam, Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah, Skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Saw, beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh ummat Islam di seluruh alam. Dengan segala rahmat, ridho dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: **“Upaya Da’i dalam Menanggulangi Praktek Kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan.** Skripsi ini disusun dengan maksud menyelesaikan Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry guna mencapai gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah.

Teristimewa penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga dan bakti yang setulusnya kepada Ayahanda tercinta Ibnu Hajar yang memberi semangat tiada henti sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada, kepada Ibunda Budi tercinta yang selalu mendoakan penulis yang tiada henti dan kasih sayangnya tak pernah ananda lupakan,

Terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Allah SWT atas segala kemudahan-Nya, berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, ungkapan terima kasih dan penghargaan yang penulis tujukan kepada Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA, selaku pembimbing satu yang telah memberi bimbingan dan arahan yang tulus, ikhlas dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini

terselesaikan, dan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing dua yang tidak henti-hentinya membimbing, memberi arahan serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik, selanjutnya terimakasih kembali kepada Ibu Raihan S.Sos.I, MA, selaku Penasehat Akademik penulis selama empat Tahun ini yang telah memberi nasehat dan bimbingannya serta seluruh dosen-dosen Pengajar di jurusan Manajemen Dakwah.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan, PD I, PD II, dan PD III, serta seluruh jajaran civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi hingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman jurusan MD letting 2014 unit 13 dan teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah.

Penulis menyadari selama proses pengerjaan penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan komentar, saran, dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat membuka cakrawala yang lebih luas bagi pembaca sekalian dan semoga bermanfaat untuk kita semua.

Banda Aceh, 9 Januari 2019

ADIS SAPRINA

## ABSTRAK

Praktek kesyirikan adalah salah satu perbuatan yang menduakan Allah ataupun mempercayai selain Allah. Di Kecamatan Labuhanhaji Barat masih banyak masyarakat melakukan perbuatan seperti mempercayai takhayul bahkan melakukan praktek kesyirikan yaitu mengikat benang, mengalungkan jimat dan menjumpai orang pintar seperti peramal. Masyarakat mempercayai dengan melakukan praktek kesyirikan tersebut maka terhindar dari hal-hal jahat yang ingin mencelakainya. Adapun yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat adalah dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah. Maka dengan adanya upaya da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat dapat membantu masyarakat untuk menghilangkan kepercayaan terhadap kesyirikan dan membawa mereka untuk beriman kepada Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran da'i dalam mengubah pola pikir masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat. Untuk mengetahui bagaimana strategi dan metode da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat. Untuk mengetahui Kendala da'i dalam menanggulangi Praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat. penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan metode analisis data menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran da'i dalam mengubah pola pikir masyarakat yaitu dengan menyampaikan kebaikan dan mencegah dari keburukan kepada masyarakat agar masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat sadar akan dampak buruknya mempercayai atau melakukan praktek kesyirikan bagi masyarakat. adapun strategi yang dilakukan da'i yaitu membina dan menanamkan ilmu agama kepada masyarakat agar mengetahui apa yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Allah dan metode yang digunakan da'i seperti dengan ceramah, membuat pengajian-pengajian, khutbah juma'at dan dengan memberikan contoh teladan yang berupa tindakan yang dapat dilihat langsung dan dirasakan perbedaan perubahan yang dilakukan oleh da'i. Kendala yang dialami da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan kurang anggaran dalam melakukan kegiatan dakwah, dan tidak keseriusan masyarakat labuhanhaji dalam menuntut ilmu saran dari penelitian ini dari pemerintahan gampong harus membantu da'i dalam melakukan kegiatan dakwah seperti membatu dalam memberikan sedikit anggaran kepada da'i.

**Kata Kunci : Da'i, Praktek Kesyirikan**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Relavan .....	9
B. Pengertian dan Pearan Da'i di Tengah-tengah masyarakat.....	12
1. Pengertian Da'i.....	12
2. Peran Da'i.....	13
3. Tujuan Da'i .....	15
4. Sifat-Sifat Da'i .....	17
5. Strategi Dakwah .....	20
6. Metode Dakwah .....	21
7. Bentuk-Bentuk Dakwah .....	24
C. Pokok-pokok Tentang Syirik .....	25
1. Pengertian Syirik .....	25
2. Macam-macam Praktek Kesyriran .....	27
3. Sebab- Sebab Timbunya Praktek Kesyriran.....	30
4. Metode Menanggulangi Praktek Kesyriran.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
1. Pendekatan Penelitian .....	36
2. Jenis Penelitian.....	36
3. Sumber Data.....	37
4. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	38
5. Teknik Pengumpulan Data.....	38

a. Observasi.....	38
b. Wawancara.....	38
c. Dukumentasi .....	39
6. Teknik Analisis Data.....	40

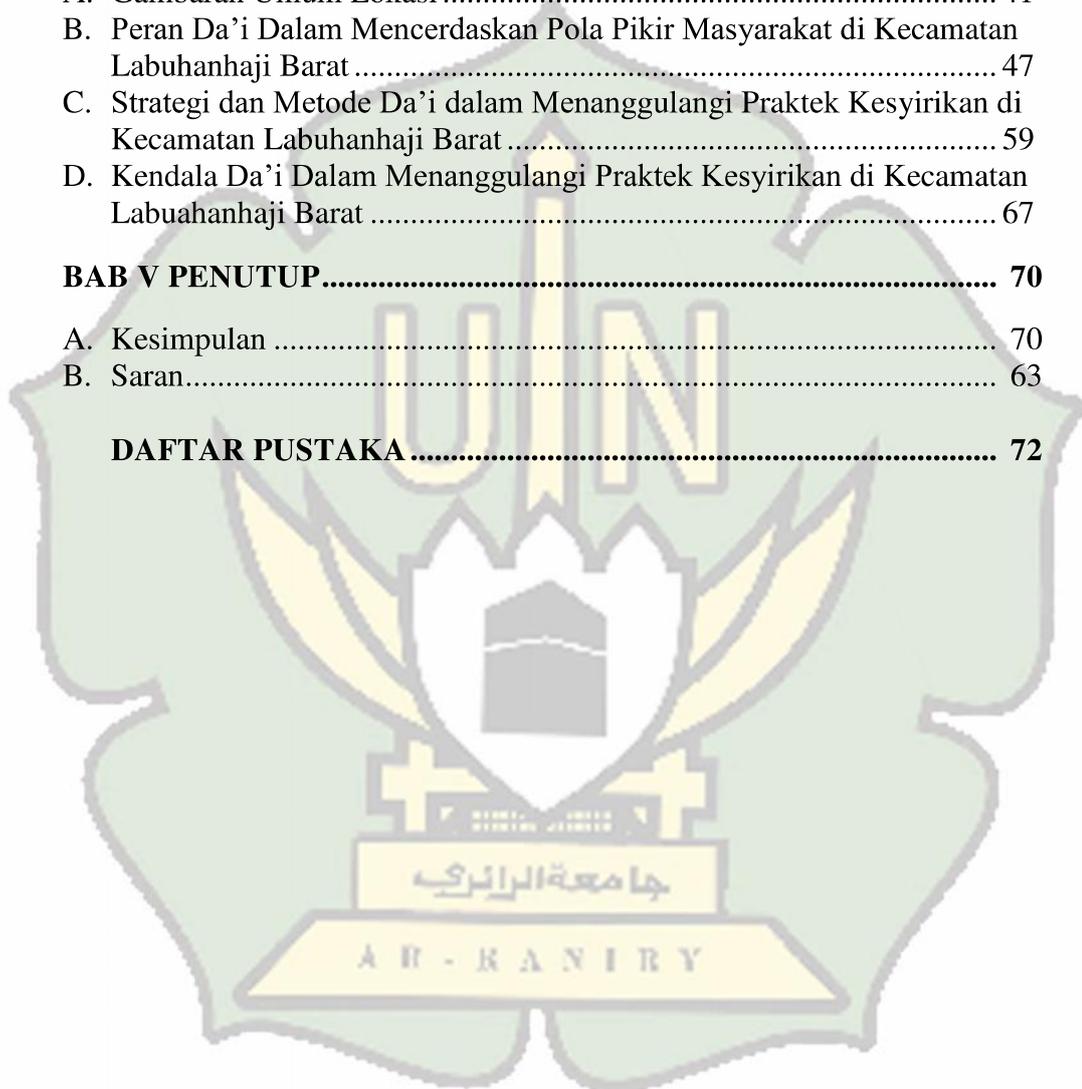
**BAB IV HASIL PENELITIAN..... 41**

A. Gambaran Umum Lokasi .....	41
B. Peran Da'i Dalam Mencerdaskan Pola Pikir Masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat .....	47
C. Strategi dan Metode Da'i dalam Menanggulangi Praktek Kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat .....	59
D. Kendala Da'i Dalam Menanggulangi Praktek Kesyirikan di Kecamatan Labuahanhaji Barat .....	67

**BAB V PENUTUP..... 70**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	63

**DAFTAR PUSTAKA..... 72**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Daftar Tabel

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Desa di  
Kecamatan Labuhanhaji Barat

Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Kecamatan  
Labuhanhaji Barat

Lampiran 6 : Daftar Wawancara

Lampiran 7 : Foto Penelitian

Lampiran 8 : Foto Sidang Munaqasyah

Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia baik, beradab, dan berkualitas, sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya. Di samping itu, Islam sebagai agama dakwah.<sup>1</sup> Dapat diartikan sebagai ajakan baik melalui perkataan, tulisan maupun sikap, yang sekalian materi ajakan itu sendiri adakalanya bernuansa kepada kebaikan ataupun kejahatan.<sup>2</sup>

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum, kata da'i sering disebut dengan sebutan mubaligh, yaitu orang-orang yang menyampaikan ajaran Islam. Namun sebenarnya, sebutan konotasinya sangat sempit karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang-orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta:Kencana,2004), Hal 1-2

<sup>2</sup> Elbi Hasan Basry, *Metode Dakwah Islam (Kontribusi Terhadap Pelaksanaan Syari'at Islam di Provinsi NAD)*, (Banda Aceh :Ar-Raniry Press, 2006). Hal.28

Dimana yang mengatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus menjalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi aqidah, syariah, maupun dari akhlak. Da'i juga mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.<sup>3</sup>

Sebagai pelaksana dakwah yang menyeru/mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan, sebagai seorang da'i bertanggung jawab untuk menyadarkan manusia dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, seperti praktek kesyirikan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Praktek kesyirikan adalah orang yang melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Jadi upaya yang dilakukan da'i dalam mengajak masyarakat kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan sangatlah penting terutama dalam menanggulangi praktek kesyirikan. Karena tugas seorang da'i adalah mengajak orang untuk berbuat kebaikan dan menjauhi segala larangannya.

Diantara salah satu daerah yang sering ditemukan praktek kesyirikan di Provinsi Aceh salah satunya di Kecamatan Labuhanhaji Barat. Seharusnya di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan yang terkenal dengan banyaknya da'i dan banyaknya pesantren yang ada di daerah Labuhanhaji Barat, tidak ada perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT karena tugas da'i

---

<sup>3</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 21

membimbing masyarakat ke jalan yang benar sesuai dengan apa yang di syariatkan oleh Allah SWT.

Masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat masih ada mempercayai dan meyakini hal-hal yang mistis, mempercayai ketika burung elang mengililingi rumah masyarakat langsung mengira bahwa akan ada orang yang meninggal, Akidah seperti itu di namakan takhayul atau khurafah.<sup>4</sup>

Bukan hanya itu saja masyarakat juga melakukan praktek kesyirikan seperti penangkal, mengkalungi jimat dan peramalan yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat, dimana praktek kesyirikan yang seperti itu masih ada terjadi di tengah-tengah kalangan masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat. Penggunaan penangkal dibagian-bagian tubuh tertentu yang dipercayai oleh masyarakat dapat menjadi penjaga bagi mereka terhadap serangan-serangan dari orang-orang yang ingin mencelakainya dengan cara gaib seperti pelet, sihir dan lain-lain.

Tanpa sadar kepercayaan seperti ini membuat masyarakat menjadi syirik, dimana mereka lebih percaya terhadap penjagaan benda tertentu daripada penjagaan dari Allah SWT. Dan mengkalungkan jimat masyarakat mempercayai dengan melakukan pengkalungan jimat pada anak-anak mereka terhindar dari hal-hal jahat. Dan pergi ke peramal mereka mempercayai jika barang hilang mereka akan pergi ke peramal untuk bertanya barang yang hilang, dengan melakukan praktek kesyirikan seperti ini maka tanpa sadar mereka telah menduakan Allah.

---

<sup>4</sup> Abdurrahman, *Recik-recik Dakwah*, (Bandung: Sinar Baru, 1993), hal. 35

Kepercayaan seperti ini dapat merusak kemurnian akidah masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul skripsi yaitu **“Upaya Da’i dalam Menanggulangi Praktek Kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran da’i dalam mencerdaskan pola pikir masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat ?
2. Bagaimana strategi dan metode da’i dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat ?
3. Apa kendala yang dihadapi da’i dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya da’i dalam menanggulangi praktek kesyirikan. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran da’i dalam mencerdaskan pola pikir masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat

2. Untuk mengetahui strategi dan metode da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam suatu penelitian ada manfaatnya masing-masing, begitu juga dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian Skripsi ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan dan dapat meningkatkan pengetahuan religious bagi pembaca
  - b. Dapat dijadikan khasanah keilmuan, bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa Manajemen Dakwah.
2. Secara Praktik
  - a. Dapat memberikan masukan bagi da'i untuk lebih memahami upaya dalam menanggulangi praktek kesyirikan yang terjadi didalam masyarakat.
  - b. Dapat memberikan masukan kepada masyarakat agar lebih waspada terhadap gejala-gejala kesyirikan yang terjadi dalam masyarakat dan dapat menghindarinya.

## E. Penjelasan Istilah

### 1. Upaya

Upaya adalah usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal ikhtiar, daya.<sup>5</sup> Upaya juga bisa diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu maksud dan memecahkan persoalan. Jadi upaya yang penulis maksud yaitu usaha yang dilakukan da'i dalam mengubah pola pikir masyarakat agar lebih baik kedepannya.

### 2. Da'i

Da'i adalah seseorang yang melakukan ajakan atau orang yang menyampaikan ajaran (mubaligh). Subjek dakwah merupakan unsur penting dalam pelaksanaan dakwah karena seorang da'i akan menjadi pemandu titian yang mengemban misi risalah dan diserukan kepada objek dakwah dengan dalil yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Seorang da'i dituntut mampu mengetuk dan menyentuh hati umat yang dihadapinya secara professional agar misi yang disampaikan dapat diterima oleh umat.<sup>6</sup>

### 3. Menanggulangi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menanggulangi berasal dari kata “tanggulang” yang berarti menghadapi atau mengatasi.<sup>7</sup> Adapun Menanggulangi yang peneliti maksud adalah mencegah atau mengatasi agar praktek kesyirikan tidak terjadi lagi kedepan

---

<sup>5</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2012, hal. 924

<sup>6</sup> Aris Risdiana, *Transformasi Peran Da'i dalam Menjawab Peluang dan Tantangan (Studi terhadap Manajemen SDM)*, Jurnal Dakwah, Vol.XV, No.2 Tahun 2019. Diakses pada tanggal 10 Februari 2019

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hal. 1138.

#### 4. Praktek

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh praktek adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.<sup>8</sup> Dan praktek juga merupakan cara melakukan apa yang disebut diteori.<sup>9</sup>

#### 5. Kesyirikan

Kesyirikan berasal dari kata syirik, menurut etimologi syirik berasal dari kata *syaraka* yang berarti sekutu atau syerikat. Syirik dalam terminology adalah menjadikan sekutu bagi Allah rububiyah dan uluhiyah.<sup>10</sup> Adapun syirik yang peneliti maksud adalah kepercayaan kepada selain Allah SWT seperti mempercayai benang penangkal, mengalungkan jimat dan pergi keperamal.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan para pembaca dan untuk mengetahui isi skripsi ini maka pembahasannya dibagi beberapa bab, yang diantaranya bab ke bab lainnya saling terkait, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang didalamnya tercakup latar belakang masalah, tujuan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua menguraikan kajian pustaka atau pemikiran yang didalamnya mencakup : tentang pengertian da'i, peran da'i, tujuan da'i, sifat-sifat da'i, strategi

---

<sup>8</sup> Rahmad, *Peningkatan Keterampilan Praktek Pengalaman Lapangan melalui Bimbingan Klasikal ( Studi Jurusan Bimbingan Konseling Islam FDK Uin Suska Riau, Jurnal Risalah, Vol. 26, No. 1 Maret 2015: 44-45. Diakses pada tanggal 10 Februari 2019*

<sup>9</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, edisi III, 2005), Hal. 909

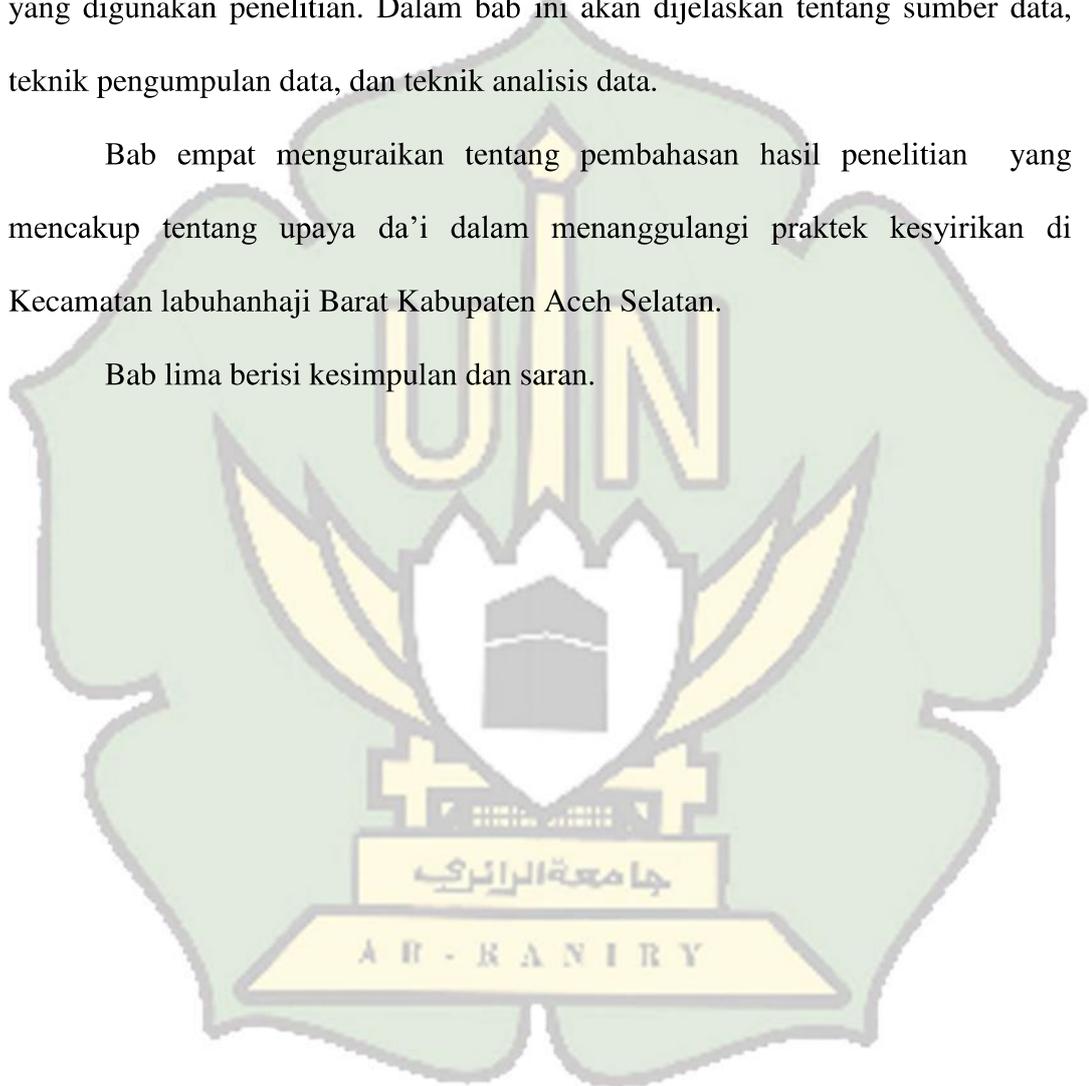
<sup>10</sup> Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 124

dakwah, metode dakwah, Pengertian syirik, macam-macam praktek kesyirikan, sebab-sebab timbulnya praktek kesyirikan, metode menanggulangi praktek kesyirikan.

Bab tiga menguraikan tentang metode penelitian, dan lokasi penelitian yang digunakan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian yang mencakup tentang upaya da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan.

Bab lima berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Relavan

Penelitian mengenai syirik dalam masyarakat sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sementara penelitian tentang upaya da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan belum penulis temukan. Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti akan melakukan penelusuran kepustakaan dan media informasi. Dalam beberapa buku atau informasi yang akan memberikan pembahasan tentang praktek kesyirikan dalam masyarakat, dapat ditemukan diantaranya

1. Skripsi yang ditulis oleh Maulina yang merupakan mahasiswi UIN Ar-raniry, Fakultas Ushuluddin dan Fisafat, Jurusan Aqidah dan Fisafat Islam yang berjudul *Tahayul dalam Perspektif Masyarakat Gampong Meunasah Baroh*. Di dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa tahayul yang dipercayai oleh masyarakat Gampong Meunasah Baroh berupa kepercayaan terhadap suatu benda yang dianggap keuramat. Tahayul yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Meunasah Baroh adalah kepercayaan yang bersumber dari cerita nenek moyang, dan kepercayaan kepada tahayul merupakan perbuatan syirik dan syirik itu termasuk dosa besar.
2. Skripsi yang di tulis oleh Nur Said Anshori yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga di Fakultas Ushuliddin Jurusan Tafsir Hadis yang berjudul *Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Syirik (Kajian Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Muftafa)* Skripsi tersebut menjelaskan bahwa kondisi sosial masyarakat di

sekitarnya yang memegang kuat tradisi dan juga masyarakat yang masih awam terhadap ajaran Islam terutama ajaran ketuhanan, dengan kebiasaan masyarakat lakukan kemungkinan mengandung unsur syirik terutama syirik besar yang tidak sesuai dengan ajaran agama tidak dimaafkan oleh Allah SWT, dengan itu Bisri muftafa memberikan penjelasan yang sederhana tentang konsep syirik dalam tafsirnya dengan nuasa kedaerah yang melingkupi yang berlatar belakang masyarakat tersebut.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hidayati yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang *berjudul Hubungan antara Menonton Acara Mistik di Televisi dengan Sikap Syirik Remaja*. Di dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa tayangan mistik atau horror merupakan salah satu tayangan yang masih dinikmati oleh masyarakat terhadap sesuatu yang gaib. Adanya tayangan mistik seperti acara “(Masih) Dunia Lain” dipercaya dapat mengikis keimanan seorang dan mendekati seseorang kepada perbuatan syirik.
4. Skripsi yang ditulis oleh Mulyadi yang merupakan mahasiswa IAIN Antasri, Fakultas Ushuluddin dan Humainiora yang *berjudul Kepercayaan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Makam Datu Insad di Kabupaten Tanah Laut*. Di dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa masyarakat di Kabupaten Tanah Laut mempercayai terhadap suatu makam datu insad di Kabupaten Tanah Laut, masyarakat percaya bahwa makam datu insad dapat memberikan keberkahan hidup, namun realita yang ditunjukkan oleh suatu masyarakatnya

sebagian tidak berpedoman kepada agama Islam. Kepercayaan mereka seperti memberi makan buaya ghaib (buaya Datu), melafazkan niat kepada datu bukan kepada Allah, perbuatan seperti ini adalah salah satu perbuatan syirik yang sangat dibenci oleh Allah.

5. Skripsi dari Achmad Fauzan, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Filasat, Uin Syarif Hidayatullah yang berjudul *Ghuluw (Sikap Berlebihan Dalam Agama): Sebuah Kajian atas Q.S Al-Nisa' Ayat 171 dan QS. Al-Maidah Ayat 77* dalam Skripsi tersebut menjelaskan bahwa *Ghuluw* atau sikap yang berlebih-lebihan dalam sejarah agama-agama samawi. Di sebabkan *ghuluw*, zaman yang penuh dengan ketauhidan dapat berubah menjadi zaman yang penuh dengan kesyirikan, Ghuluw adalah sikap berlebihan dalam menyukai dan mengagungkan sesuatu yang akan membawa kepada kesyirikan.

Berdasarkan defenisi diatas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang syirik dimana masyarakat percaya atau menyakini selain Allah.

Namun perbedaannya yang peneliti temui belum ada yang mengkaji tentang praktek kesyirikan seperti, pergi keperamal dan dukun, mengalungkan jimat dan memakai benang penangkal. Ada juga perbedaanya tempat penelitian juga berbeda dan perbedaan lainnya dari skripsi diatas belum ada yang meneliti tentang upaya da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat.

## B. Pengertian dan Peran Da'i dalam Masyarakat

### 1. Pengertian Da'i

Da'i secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk *isim fail* (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah, artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologi da'i yaitu setiap muslim yang berakal *mukallaf* (*aqil baligh*) dengan kewajiban dakwah. Jadi da'i merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (*mad'u*). Da'i bukanlah sekedar seorang khatib yang berbicara dan memengaruhi manusia dengan nasehat-nasehatnya, suaranya, serta kisah-kisah yang diucapkannya. Da'i adalah seseorang yang mengerti hakikat Islam, dan mengerti apa yang sedang berkembang dalam kehidupan sekitarnya serta semua problem yang ada.

Seorang da'i mesti memahami secara mendalam hukum-hukum syariah dan Sunnah *kauniyah*, karena da'i adalah orang yang mengajarkan Islam kepada manusia dengan pengajaran yang sebenarnya.<sup>1</sup> Dalam Al-quran dan Sunnah, terdapat penjelasan *amr ma'ruf nahi mungkar* dan perintah terhadap mereka yang layak untuk membawa bendera dakwah Islam, karena merekalah yang mampu mengajarkan agama, baik lisan maupun tulisan, ceramah ataupun pengajar sehingga individu dan masyarakat dapat memahaminya.<sup>2</sup>

Da'i salah satu unsur penting dalam proses dakwah. Sebagai pelaku dan penggerak kegiatan dakwah, da'i menjadi salah satu fokus penentu keberhasilan

---

<sup>1</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 261.

<sup>2</sup> Rasyidah dkk, *Ilmu Dakwah (Perspektif Gender)*, (Banda Aceh : Bandar Publishing, 2009), hal. 32.

atau kegagalan dakwah. Da'i pada dasarnya adalah menyeru ke jalan Allah, pengibarkan panji-panji Islam, dan perjuangan (*mujahib*) yang mengupayakan terwujudnya sistem Islam dalam realitas kehidupan umat manusia. Sebagai penyeru ke jalan Allah, da'i harus memiliki pemahaman yang luas mengenai Islam sehingga ia dapat menjelaskan ajaran Islam kepada masyarakat yang baik dan benar. Ia pun harus memiliki semangat dan *ghirah* keislaman yang tinggi yang menyebabkan ia setiap saat dapat menyeru manusia kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kejahatan. Bahkan da'i adalah identik dengan dakwah itu sendiri, karena seorang da'i harus menjadi teladan dan panutan yang baik ditengah-tengah masyarakat. Untuk itu, da'i harus memiliki sifat-sifat terpuji.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian da'i adalah orang yang melakukan kegiatan dakwah baik itu secara lisan, tulisan, dan perbuatan. Karena tanpa adanya da'i dakwah tidak ada behasil, da'i bukan hanya orang yang berceramah diatas mimbar akan tetapi da'i adalah orang yang mengajak masyarakat kepada perbuatan yang diperintahkan oleh Allah dan mencegah manusia (*mad'u*) kepada perbuatan yang dilarang oleh Allah.

## 2. Peran Da'i

Da'i memiliki peran penting bagi pengembangan syariat Islam dalam masyarakat. Maju mundurnya Islam di atas bumi ini sangat ditentukan oleh seberapa besar peran yang dimiliki oleh da'i dalam menyiarkan syariat Islam. terdapat beberapa peran pokok yang harus dimiliki oleh da'i antara lain adalah :

---

<sup>3</sup> Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, (Jakarta: Penamadani, 2006), hal. 311.

a. Peran da'i sebagai pewaris Nabi

Apabila tugas dan kewajiban Rasul adalah menyampaikan risalah tentunya umat dibebankan juga untuk menyampaikan dakwah.<sup>4</sup> Karena seorang da'i harus selalu berperan menggantikan peran Nabi/Rasul dengan tugas utamanya menyampaikan risalah dakwah kepada masyarakat agar mereka mengenal Allah dan Rasulnya, mengimaninya dan menjalankan semua perintah dan larangannya demi kebahagiaan mereka didunia dan diakhirat kelak

b. Peran da'i sebagai pendidik/guru

Da'i dapat diidentikkan dengan guru yang selalu berperan mencerdaskan masyarakat melalui proses pendidikan dan dakwah, da'i tidak lain adalah guru yang berperan sebagai pendidik, pengayomi dan penunjuk jalan kebenaran kepada masyarakat sehingga mereka dapat menemukan kebenaran yang hakiki. Seorang da'i selalu dituntut untuk memahami dan menguasai seluruh isi/materi dakwah secara baik dan menguasai pula metode dan strategi dakwah yang efektif sehingga masyarakat objek dakwahnya mampu memahami dan mengaktualisasikan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peran da'i sebagai *agent of change*

Perubahan merupakan fenomena menarik yang terjadi dikalangan masyarakat secara terus menerus. Sebagai bagian dari proses perubahan, perilaku manusia juga mengalami perubahan yang diakibatkan oleh berbagai latar belakang tertentu. Perubahan perilaku umumnya didorong oleh keinginan (nafsu) untuk mendapatkan yang diinginkannya. Di sinilah penting peran da'i dalam rangka

---

<sup>4</sup>Moh. Ardani, *Memahami Permasalahan Fikih Dakwah*, (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama,2006), hal. 39

mengendalikan nafsu/perilaku kebinatangan manusia sehingga keinginan liar tersebut berubah menjadi energi positif (*nafsu al-muthma'innah*) untuk membangkitkan etos kerja dalam rangka melakukan pengabdian kepada Allah.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran da'i adalah sebagai pewaris Nabi, da'i mengajak manusia (*mad'u*) untuk melakukan kebaikan dan mencegah berbuat keburukan, bukan hanya sebagai pewaris Nabi akan tetapi juga sebagai guru yang mendidik dan mengajarkan masyarakat kepada kebaikan, da'i sangat berperan penting dalam mencerdaskan perilaku manusia (*mad'u*) untuk berpikir lebih baik kedepannya.

### 3. Tujuan Da'i

Dakwah merupakan suatu rangkaian atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia. Jadi tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah, dimana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi, berhubungan.<sup>6</sup>

Adapun tujuan da'i yang tidak kalah pentingnya ialah merubah perilaku dari yang tidak baik kepada yang lebih baik. Dan adapun tujuan da'i dalam mensosialisasikan syariat Islam ialah agar manusia dapat memahami hakikat dan tujuan syariat Islam itu sendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Jafasat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011), hal. 68 dan selanjutnya.

<sup>6</sup> Asmaun Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983, hal. 49

<sup>7</sup> Elbi Hasan Basry, *Metode Dakwah Islam (Kontribusi Terhadap Pelaksanaan Syari'at Islam di Provinsi NAD)...*, hal. 56

Mengenai tujuan dakwah menurut Syukri Syamaun dalam bukunya *dakwah rasional* tujuan dakwah atau penyiaran Islam adalah untuk menjadikan masyarakat Islam beriman kepada Allah SWT, jiwanya bersih diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ucapan batinnya. Mengagungkan Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan baik untuk kepentingan umat manusia dan demi berbakti kepada Allah.<sup>8</sup>

Sementara itu menurut Moh Ali Azis dalam bukunya *ilmu dakwah* bahwa tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan utama (umum) dan tujuan khusus (perantara). Tujuan utama merupakan garis pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah, yaitu perubahan sikap dan perilaku mad'u sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan umum ini tidak bisa dicapai sekaligus karena mengubah sikap dan perilaku seseorang bukan pekerjaan sederhana. Oleh karena itu perlu tahap tahap pencapaian. Tujuan pada setiap tahap itulah yang disebut tujuan perantara. Mad'u yang telah memahami pesan dakwah tidak selalu segera diikuti dengan pengalamannya.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan da'i adalah untuk mengubah pola pikir manusia (mad'u) baik itu dari perilaku maupun perbuatannya agar lebih baik lagi ke depan. dan tujuan da'i adalah mengajak manusia untuk menyembah Allah dan tidak ada lagi yang melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah.

---

<sup>8</sup> Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007) hal. 17

<sup>9</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 350-351

#### 4. Sifat-sifat Da'i

Seorang da'i harus memiliki sifat-sifat terpuji agar mad'u bisa mencontohkan sifat-sifat da'i. Adapun sifat-sifat da'i adalah:

##### a. Beriman kepada Allah SWT

Syarat kepribadian seorang da'i yang terpenting adalah iman dan taqwa kepada Allah. Oleh karena itu dalam membawa misi dakwahnya diharuskan terlebih dahulu dirinya sendiri dapat memerangi hawa nafsu nya, sehingga diri pribadi ini lebih taat kepada Allah dan Rasulnya dibandingkan dengan sasaran dakwah nya. Sifat ini memang sangat penting sebab seorang da'i tanpa memiliki sifat yang demikian (iman dan taqwa).<sup>10</sup> Sifat ini diterangkan dalam Al-qur'an dalam Surat Al-Baqarah ayat : 44

﴿تَعْقِلُونَ أَفَلَا الْكَتَابَ تَتْلُونَ وَأَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَنْسَوْنَ بِالْبُرِّ النَّاسِ أَتَأْتُرُونَ﴾

Artinya :”Mengapa kalian suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedangkan kalian melupakan diri kalian sendiri, padahal kalian membaca al-kitab (Taurat). Maka tidakkah kalian berpikir.” (QS. Al-Baqarah :44).<sup>11</sup>

##### b. Ahli Tobat

Sifat tobat harus ada dalam diri da'i, ia harus mampu untuk lebih menjaga atau takut untuk berbuat maksiat atau dosa di bandingkan orang-orang yang menjadi mad'u nya.

##### c. Ahli ibadah

<sup>10</sup> Asmaun Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam...*, hal, 35-56

<sup>11</sup> Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2002), hal. 113

Seorang da'i adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah dalam gerakan, perbuatan atau perkataan dimanapun dan kapanpun.

d. *Amanah* dan *sidiq*

*Amanah* (terpercaya) dan *shidiq* (jujur) adalah sifat utama yang harus dimiliki seseorang da'i sebelum sifat-sifat yang lain, karena ia merupakan sifat yang dimiliki oleh seluruh para Nabi dan Rasul. *Amanah* dan *shidiq* adalah dua sifat yang selalu bersama, karena *amanah* selalu bersamaan dengan *shidiq* (kejujuran), maka tidak ada manusia jujur yang tidak terpercaya, dan tidak ada manusia yang terpercaya yang tidak jujur. *Amanah* dan *shidiq* merupakan hiasan para Nabi dan orang-orang shaleh, dan mestinya juga menjadi hiasan dalam pribadi da'i karena apabila seorang da'i memiliki sifat dapat dipercaya dan jujur maka mad'u akan cepat percaya dan menerima ajakan dakwahnya<sup>12</sup>

e. Cerdas

Dalam diri para Rasul, sifat cerdas ini disebut *fatamah*. Sifat-sifat cerdas, pintar, terampil dan cekatan adalah anugerah Allah yang sangat besar bagi seseorang. Kecerdasan selain merupakan bakat ilmiah dapat juga ditimbulkan dengan cara rajin belajar. Latihan mengatasi masalah, dan tentu saja tekun berdoa agar cerdas.

f. Jujur dan benar

Jujur dan benar adalah sifat dasar yang harus dimiliki da'i. Jujur dan benar dalam bertekad, bertutur kata, berceramah, bertingkah laku dalam

---

<sup>12</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 91-92

keseharian, dan bekerja serta menepati janji semuanya harus secara jujur dan benar.<sup>13</sup>

g. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi

Niat yang lurus tanpa pamrih *dunyawiyah* belaka, salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang da'i. Sebab dakwah adalah pekerjaan yang bersifat *ubudiyah* atau terkenal dengan istilah *hablullah*, yakni amal perbuatan yang berhubungan dengan Allah.

h. Berani

Menurut Syekh Ali Mahfuz yang dikutip oleh Alwisral Imam Zaidallah adalah keberanian adalah seseorang yang tidak takut dalam menyatakan kebenaran dan tidak akan terambil (terangkat) pertolongan Allah karena celaan orang yang mencela. Hal ini sesuai dengan Hadist dari Ubadah bin Shammat r.a. berkata ia: Kami berjanji terhadap Rasul, bahwa kami akan mengatakan keberadaan di manapun kami berada, dan kami tidak merasa takut terhadap celaan orang yang mencela selagi dalam urusan kepada Allah.<sup>14</sup>

Dari penjelasan dari beberapa buku yang penulis kutip maka dapat penulis simpulkan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki da'i adalah sifat yang baik seperti sifat-sifat Rasulullah yaitu *siddiq, amanah, tabliq, fanatah*. Karena jika da'i memiliki sifat sedemikian maka dalam melakukan kegiatan dakwah akan mudah untuk mencapai tujuan. karena tidak mungkin orang lain akan mengikuti perkataan

<sup>13</sup> Sakdiah, *Peran Da'iyah dalam Perspektif Dakwah*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013) hal. 110-111

<sup>14</sup> Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 39

seorang da'i yang sifatnya tidak baik. Da'i yang memiliki sifat terpuji ini akan mencerminkan sifat seseorang pendakwah yang dapat ditiru dan diteladani.

## 5. Strategi Dakwah

Strategi secara etimologi berasal dari kata majemuk bahasa Yunani: Stratos (pasukan) dan again (memimpin). Jadi strategi berarti hal memimpin Pasukan, adapun secara umum strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan<sup>15</sup>

Strategi adalah perencanaan tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam perencanaan tersebut.<sup>16</sup> Adapun salah satu strategi yang dapat ditempuh da'i adalah dengan berdakwah. Strategi dakwah adalah kiat dan kearifan yang dipergunakan agar dakwah dapat berhasil dengan baik, tidak mengalami kegagalan dan dapat mencapai tujuan. Ada beberapa Strategi dakwah yang diungkapkan oleh A. Rahman Kaoy yang dikutip oleh Zamzami dkk yaitu:

- a. Berdakwah dengan menyesuaikan adat dan istiadat

Dakwah akan terasa sangat sulit dan penuh hambatan jika dilakukan tanpa mengetahui adat istiadat setempat. Namun dengan mengetahui adat dan istiadat objek dakwah, maka dakwah akan lebih mudah mencapai tujuannya.<sup>17</sup>

- b. Membina silaturahmi untuk membantu perluasan jaringan dakwah

<sup>15</sup> Rosmatinisa, *Strategi Dakwah Bakor Risma dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak pada Remaja di Bandar Lampung*, (Skripsi, Mahasiswa Fakultas Dakwah: Lampung, 2017), Hal. 33. Diakses pada tanggal 19 Desember 2019.

<sup>16</sup> Yuli Husnia, *Strategi Dakwah Dr. Zakir Naik*, (Skripsi, Mahasiswa Fakultas Dakwah: Lampung, 2017), Hal. 17. Diakses pada tgl 19 Desember 2019

<sup>17</sup> Zamzami dkk, *Mengenal Tokoh Dakwah Aceh: Pemikiran dan Gerakan Dakwah Kampus*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013), Hal. 48

Dengan membina silaturahmi, jaringan dakwah akan lebih luas. Dengan adanya silaturahmi dan jaringan ini maka akan terbentuk suatu kepercayaan. Kepercayaan objek dakwah kepada da'i (pendakwah) sangat menentukan keberhasilan suatu dakwah, bisa dikatakan kepercayaan akan memudahkan dalam dakwah yang dilakukan.

c. Mengimplementasikan perkataan

Jika da'i hanya menyeru kepada ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar kepada masyarakat saja, namun dirinya sendiri tidak mengamalkan sendi-sendi tersebut maka kemungkinan besar dakwanya hanya akan menjadi angin lalu saja dan gagal. Dengan demikian, dengan mengimplementasikan apa yang dikatakannya, hal ini akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat sehingga perkataan da'i akan menjadi panutan dan kemungkinan besar dakwah tersebut akan berhasil.

d. Membangun akhlakul karimah

Seorang da'i yang berakhlakul karimah akan menjadi teladan bagi masyarakat luas. Akhlakul karimah ini mencerminkan sikap seorang pendakwah yang dapat ditiru dan dicontohkan oleh masyarakat.<sup>18</sup>

## 6. Metode Dakwah

Salah Satu faktor keberhasilan dakwah Rasulullah baik di Mekah maupun di Madinah adalah penggunaan metode yang sangat tepat. Adapun metode (*thariqah*) yang memiliki pengertian suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana

---

<sup>18</sup> Zamzami dkk, *Mengenal Tokoh Dakwah Aceh: Pemikiran dan Gerakan Dakwah Kampus...*, hal. 49

sistem dan tata pikir manusia. Sedangkan metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai da'i untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).<sup>19</sup>

Metode dakwah artinya cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>20</sup> Metode da'i adalah cara orang melakukan dakwah agar berjalan dengan lancar dengan menggunakan metode sebagai berikut.

### 1. Metode *Al-hikmah*

#### a. Pengertian *bi al-hikmah*

Kata "*hikmah*" dalam Al-qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *nakiroh* maupun *ma'rifat*. Bentuk masdarnya adalah " hukuman" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.<sup>21</sup>

Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya.<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Arifin Zain dkk, *Dinamika Dakwah*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, Tanpa Tahun), hal. 325

<sup>20</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos wacana ilmu, 1997) hal. 34

<sup>21</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 244.

<sup>22</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 247

b. Metode *Maw'izah Hasanah*

Metode dakwah berdasarkan surah An-Nahl ayat 125 adalah metode *maw'izah hasanah* (pelajaran yang baik). Para mufassir mempunyai pendapat yang beragam mengenai makna *maw'izah hasanah*. Sayyid Qutub menerangkan bahwa *maw'izah hasanah* mengandung makna sesuatu yang masuk kedalam hati dengan kesejukan dan tidak secara paksa. Oleh karena itu, ia menambahkan bahwa dakwah dengan metode *maw'izah hasanah* adalah dakwah yang boleh meresap ke dalam hati mad'u dengan tulus dan merasuki ke dalam perasaan dengan cara yang lemah lembut, tidak bersikap menghardik, memarahi dan tidak membuka aib atau kesalahan pihak mad'u.<sup>23</sup>

c. Metode Al-Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) lafadh mujadalah terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan faa ala*, "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujaadalah*" perdebatan. Kata *jadala* dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguat sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk menyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.<sup>24</sup>

Dari segi istilah (terminologi) al-Mujadalah (al-Hiwar berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Syabuddin Gade, *Pemikiran pendidikan dan Dakwah*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press), hal, 112-113

<sup>24</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 253

<sup>25</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal.254

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode da'i adalah cara seorang da'i dalam melakukan kegiatan dakwah, mengajak manusia (mad'u) untuk melakukan kebaikan dan mencegah manusia (mad'u) untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, dengan melihat kondisi masyarakat dan menyampaikan dakwah dengan lemah lembut. Dan menasehatkan mad'u dengan cara lemah lembut tiak boleh dengan paksaan dan menyampaikan dakwah dengan mendiskusikan saat menyampaikan dakwah harus logika agar mad'hu dapat memahaminya dan bisa menerima dakwah.

## 7. Bentuk-bentuk Dakwah

### a. Dakwah dengan *bil lisan*

Dakwah dengan lisan dapat dilakukan melalui pidato, ceramah, khutbah, dan lainnya.

### b. Dakwah dengan tulisan

Dakwah dengan tulisan dilakukan dengan menulis buku tentang dakwah, syair-syair, brosur/selebaran.

### c. Dakwah dengan *hai'lah*/pikiran

Dakwah *hai'lah* adalah dakwah yang dilakukan dengan mengeluarkan ide-ide atau pikiran membangun untuk kesejahteraan umat.<sup>26</sup>

Dimana dakwah *bil lisan* adalah yang dilakukan da'i dalam menyampaikan dakwahnya dengan *bil lisan* seperti ceramah, khutbah jumat. Dan metode *bil hal* adalah metode yang dilakukan da'i dengan perbuatan dengan

---

<sup>26</sup> Zamzami, *Mengenal Tokoh Dakwah Aceh: Pemikiran dan Gerakan Dakwah Kampus*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013) hal. 46

caramelakukan hal-hal kebaikan agar mad'u dapat mencontohkan apa yang dilakukan da'i, adapun dakwah tulisan adalah menyampaikan dakwahnya melalui brosur, Koran dan majalah

## C. Pokok-pokok Tentang Syirik

### 1. Pengertian Syirik

Menurut etimologi, syirik berasal dari kata (*syaraka*) yang berarti sekutu atau syerikat. Syirik dalam terminologi adalah menjadikan sekutu bagi Allah dalam *rububiyah* dan *uluhiyah*.<sup>27</sup>

Syirik adalah keputusan hubungan antara sang hamba dengan Allah SWT, sedangkan tauhid adalah menghubungkan antara sang hamba dan Khaliqnya. Masalah ini adalah bagian akidah yang terpenting. Oleh karena itu, Allah SWT masih membarikan toleransi jika seorang hamba melakukan perbuatan-perbuatan dosa yang lain. Sementra terhadap kemusyrikan dan penafian keesaan-Nya ini, Allah SWT tidak memberikan toleransi sedikitpun. Allah SWT berfirman:

عَظِيمًا إِنَّمَا أَفْتَرَى فَقَدْ بِاللَّهِ يُشْرِكُ وَمَنْ بَشَاءَ لِمَنْ ذَلِكَ دُونَ مَا وَيَغْفِرُ بِهِ يُشْرِكُ أَنْ يَغْفِرَ لَآلِهَ إِنَّ

*Artinya : “Sesungguhnya, Allah tidak mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa selain dari (syirik) itu bagi siapa yang dikehendakinya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” (an-Nisaa: 48).*<sup>28</sup>

Perbuatan syirik dipandang sebagai dosa yang paling besar bukanlah disebabkan karena Allah akan dihina atau dirugikan dengan disejajarkan martabat-

<sup>27</sup> Didiék Ahmad Supadie dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012) hal. 124

<sup>28</sup> M.Mutawalli asy-sya'rawi, *Dosa Dosa Besar* (Jakarta : Gema Insani Press,2000).hal .

Nya dengan makhluk-Nya, akan tetapi justru karena ada kenyataan bahwa syirik itu dapat merusak akhlak manusia. Dalam Al-qur'an ditegaskan bahwa manusia itu telah diangkat oleh Allah sebagai Khalifah-Nya diatas bumi ini dan Allah telah memberinya kuasa dan hak penuh untuk memakmurkan dan mengurus bumi ini. Jadi, kedudukan manusia di atas bumi ini adalah sangat mulia lagi tinggi mengatasi makhluk lainnya bahkan juga malaikat yang telah diperintahkan Allah untuk sujud kepadanya seperti dalam surat Al-Baqarah : 34

﴿الْكَافِرِينَ مِنْ وَكَانَ وَاسْتَكْبَرُوا إِلَىٰ إِبْلِيسَ إِلَّا فَسَجِدْ وَالْأَدَمَ سَجُدْ وَاللَّمَلَكَةَ قُلْنَا وَإِذْ﴾

*Artinya :”Dan (Ingatlah) ketika kami berfirman kepada para malaikat, Sujudlah kamu kepada Adam, Maka sujudlah mereka kecuali iblis, ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir”. (Q,S al-Baqarah : 34)*

Jadi, jika manusia diciptakan oleh Allah untuk memakmurkan dan memerintah di atas bumi ini dan diberikan kekuatan untuk menaklukkan sesuatu dan mengubahnya bagi keperluan hidupnya, maka jelaslah bahwa syirik itu akan menjatuhkan derajat dan martabatnya sendiri jika kemudiannya manusia mengambil makhluk lain sebagai tuhan yang di puja dan di sembah dan bersujud kepada benda-benda yang diciptakan Allah untuk keperluan hidupnya.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian syirik diatas dapat penulis simpulkan bahwa syirik adalah kepercayaan terhadap suatu benda yang mempunyai kekuatan tertentu dan mempercayai hal-hal selain Allah. syirik sesuatu dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah , jika seseorang melakukan kesyirikan itu hanya merugikan diri sendiri bahkan dapat mengugurkan akidah.

<sup>29</sup> Ahmad Daudy, *Kuliah Aqidah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang,1997), hal.66

## 2. Macam-Macam Praktek Syirik

Praktek syirik adalah perbuatan yang menduakan Allah di mana mereka lebih percaya kepada hal-hal selain Allah. Oleh karena itu ada beberapa macam syirik yaitu:

### a. Bersumpah Dengan selain Allah

Bersumpah selain Allah termasuk syirik seperti bersumpah dengan Nabi, Ka'bah yang mulia, wali, pembesar, tanah air, nenek moyang atau makhluk-makhluk lainnya, semua itu adalah syirik. Ini dikarenakan pada sumpah terdapat pengagungan terhadap yang dipergunakan untuk bersumpah, padahal yang seharusnya dikhususkan dengan pengagungan dan pengkultusan hanyalah Allah semata. Karena itu ada larangan bersumpah selain Allah.

### b. Memakai Gelang dan Benang penangkal

Memakai penangkal baik itu ikat pinggang keramat atau benang dengan maksud agar dia selamat, maka Allah berlepas diri darinya. Semua harapan dan permohonan supaya selamat dari bahaya dengan perantaraan benda penangkal tersebut, Allah tidak mengabulkannya. Dengan demikian, lantaran keselamatan dirinya digantung pada benda tersebut saja, sedangkan semua makhluk tidak ada yang kuasa menolak bahaya selain Allah, maka dengan sendirinya ketergantungannya pada benda tersebut. Dari pemahaman inilah kita mengetahui mengapa Allah tidak mempedulikan pemohonannya.<sup>30</sup>

### c. Mengalungkan jimat

---

<sup>30</sup> Moehammad Thahir Badrie, *Bahaya Kegersangan Tauhid Menurut Muhammad bin Abdil Wahab* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hal. 26

Mengalungkan jimat yaitu untaian batu atau semacamnya yang dilakukan oleh orang arab terdahulu dikalungkan pada leher, khususnya pada anak-anak, dengan dugaan ia bisa mengusir jin. Dan Islam mengajarkan kepada mereka bahwa tidak ada yang bisa menolak dan menghalangi selain Allah. Maksud menggantungkan *tamimah* adalah mengalungkannya, dan hatinya bergantung kepadanya dalam menanggapi ancaman dan ancaman keburukan. Hal tersebut termasuk syirik karena bergantung selain Allah.

d. *Pengalungan*

*arrafah*,  
 kan  
 g  
 ip  
 ka  
 asa  
 bungan  
 sir atau  
 dengan cara  
 lain.



e. *Thiyarah* (sial)

*Thiyarah* termasuk syirik, yaitu adanya rasa pesimis (sial atau tidak beruntung) yang di sebabkan oleh suara yang didengar, atau sesuatu yang dilihat atau semacamnya. Adapun sesuatu yang membuat seseorang was-was atau takut mendapatkan keburukan dari sesuatu, hal ini tidak mempengaruhi dan tidak

membahayakan (keimanan), jika ia tetap melakukannya dengan bertawakal kepada Allah, dan tidak menggurungkan tujuannya karena *tathayur* (merasa sial dengan sesuatu).<sup>31</sup>

f. Syiriknya orang yang menyakini (mempercayai) adanya Allah SWT Tetapi dia menjadikan sekutu bagi-Nya, dalam *al-mulk* (kerajaan atau kekuasaan) dan dia menyakini bahwa ada yang berpengaruh selain Allah terhadap makhluk ciptaan Allah SWT. Dalam menciptakan, menghidupkan, mematikan, memberi rezeki, memberi *mudarat* (bahaya), dan memberi manfaat (menolong).

g. Menyifati Dirinya dengan sifat Allah SWT

Sifat kesempurnaan itu pada hakikat tidak ada yang memiliki selain Allah SWT. Oleh karena itu, jika ada yang mengaku dirinya atau siapa saja selain Allah SWT mempunyai sifat kesempurnaan, seperti Firaun, maka orang tersebut telah menyekutukan Allah SWT tentu saja berdosa besar. Musyrik dalam kategori ini adalah orang yang mengingkari salah satu sifat Allah SWT.<sup>32</sup>

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa macam praktek syirik yang dilakukan oleh masyarakat, masyarakat mempercayai bahwa dengan melakukan praktek kesyirikan maka terhindar dari marabaha, masyarakat tidak sadar dengan melakukan praktek kesyirikan mereka sudah menduakan Allah dan lebih mempercayai selain Allah,

### 3. Sebab-Sebab Timbulnya Praktek Kesyirikan

<sup>31</sup>Yusuf Qardhawy, *Hakikat tauhid dan fenomena Kemusyrikan* (kairo : Maktabah Wahbah, cet 7 1989 m), hal. 83

<sup>32</sup>Abdullah al Wazaf dkk. *Pokok-Pokok Keimanan*, (Bandung : Trigenda Karya, 1994). hal.254

Kata aqidah berasal dari kata 'aqd yang berarti perhimpunan kata atau ikatan antara ujung-ujung (atau pangkal) sesuatu. Di samping itu, aqidah adalah sesuatu yang padanya berkumpul hati dan perasaan.<sup>33</sup> Aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan.<sup>34</sup> Akan tetapi banyak terjadi Penyimpangan dari aqidah, seseorang yang tidak mempunyai aqidah yang benar maka sangat rawan termakan oleh berbagai macam keraguan dan kerancuan pemikiran. Oleh karena itu sebagai generasi muda harus mengetahui sebab-sebab penyimpangan dari aqidah yang benar diantaranya adalah :

a. Fanatik (kepercayaan yang berlebihan terhadap sesuatu)

Fanatik kepada peninggalan adat keturunan (leluhur), karena itu dia menolak aqidah yang benar. Keadaan ini seperti keadaan orang-orang kafir yang dikisahkan Allah di dalam surat Al- Baqarah ayat : 170

عَائِقِلُونَ لَاءِ آبَائِهِمْ كَانُوا لَوْ أَنَّا عَلَيْنَا مَا نَتَّبِعُ بَلْ قَالُوا اللَّهُ أَنْزَلَ مَا اتَّبَعُوا لَهُمْ قِيلَ وَإِذَا يَهْتَدُونَ وَلَا شَيْءَ

Artinya : "Dan apabila dikatakan kepada mereka: Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah", mereka menjawab: "(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". (apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengikuti suatu apapun, dan tidak mendapa petunjuk?".<sup>35</sup> (QS. Al-Baqarah: 170)

b. Lalai

Lalai dari merenungkan ayat-ayat Allah, baik ayat *kauniyah* maupun *qur'aniyah*. Ini terjadi karena terlalu mengagumi perkembangan kebudayaan

<sup>33</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 11

<sup>34</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2006), hal. 21

<sup>35</sup> Pangulu Abdul Karim, *Fungsi Aqidah dan Sebab-sebab Penyimpangan dalam Aqidah*, *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, Vol. VII, No 1, Januari- Juni 2017. Di akses 19 Desember 2018.

materialistik yang digembar-gemborkan orang barat. Sampai-sampai masyarakat mengira bahwa kemajuan itu diukur dengan sejauh mana kita bisa meniru gaya hidup mereka. Mereka menyangka kecanggihan dan kekayaan materi adalah ukuran kehebatan, sampai-sampai mereka terheran-heran atas kecerdasan mereka. Mereka lupa akan kekuasaan dan keluasan ilmu Allah yang telah menciptakan mereka dan memudahkan berbagai perkara untuk mencapai kemajuan fisik semacam itu.

c. Minimnya bimbingan agama

Kebanyakan rumah tangga telah kehilangan bimbingan agama yang benar. Padahal peranan orang tua sebagai pembina putra-putrinya sangatlah besar. Kita dapatkan anak-anak telah besar di bawah asuhan sebuah teknologi yang disebut televisi. Mereka tiru busana artis idola, padahal busana sebagian mereka itu ketat, tipis dan menonjolkan aurat yang harusnya ditutupi. Setelah itu mereka pun lalai dari membaca Al-qur'an, merenungkan makna-maknanya dan malas menuntut ilmu agama.

Tersibukkan dengan media informasi dan penyiaran Kebanyakan media informasi dan penyiaran melalaikan tugas penting yang mereka emban. Sebagian besar siaran dan acara yang mereka tampilkan tidak memperhatikan aturan agama. Ini menimbulkan fasilitas-fasilitas itu berubah menjadi sarana perusak dan penghancur generasi muda umat Islam. Acara dan pubrik yang mereka adakan

sedikit sekali yang memberikan bimbingan akhlak mulia dan ajaran untuk menanamkan aqidah yang benar.<sup>36</sup>

d. *Ghuluw* (berlebih-lebihan)

Secara bahasa *ghuluw* bermakna hal yang melewati batas atau hal-hal yang berlebih-lebihan, sedangkan *ghuluw* menurut istilah ialah perbuatan atau sikap yang keterlaluhan, berlebih-lebihan dalam memuliakan atau meninggikan derajat seseorang sehingga ditempatkan pada kedudukan yang bukan semestinya. Maksudnya, janganlah mengangkat derajat makhluk melebihi kedudukan yang telah ditetapkan Allah, karena jika berbuat demikian berarti kita telah menetakannya pada kedudukan yang tidak sepatutnya dimiliki oleh selain Allah, atau juga didapatkan bahwa *ghuluw* ialah melampau batas-batas syariat baik berupa amal atau keyakinan.<sup>37</sup>

e. Cinta dan kesukaan

Terkadang proses mencintai dan menyukai sesuatu dapat menyebabkan seseorang lupa kepada Allah. Dalam keadaan demikian, orang tersebut hanya mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu atau seseorang yang dicintai dan disukainya. Dikatakan bahwa orang-orang Yahudi yang kerap menjadikan para rahibnya sebagai Tuhan mereka, seraya mengesampingkan keberadaan Allah. Disebabkan kecintaan serta kesukaan, mereka menjadikan begitu patuh pada perintah dan larangan para rahibnya yang berpura-pura cerdik dan pandai, para

<sup>36</sup> Masripah, *Urgensi Internalisasi Pendidikan aqidah Akhlak Bagi Generasi Muda*, Jurnal pendidikan Universitas Garut, Vol.01: No, 01: 2007: 52-61. Diakses 13 Agustus 2018.

<sup>37</sup> Achmad Fauzan, *Ghuluw ( Sikap Berlebih-lebihan dalam Agama): Sebuah Kajian atas QS. Al-Nisa' ayat 171 dan QS. Al-Ma'idah ayat 77*, Skripsi, hal. 14-15 di akses 19 Desember 2018

rahib tersebut. menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah dan mengharamkan apa yang dihalalkan oleh Allah.<sup>38</sup>

f. Tawakal Selain Allah

Konsep tawakal mempunyai pengertian yang amat sangat luas, karena ia berhubung keyakinan dan keimanan manusia dalam menghadapi kenyataan kehidupan yang penuh cabaran. Manusia yang tidak memiliki keteguhan dan kemantapan iman akan melupakan Allah dan hanya menyerahkan urusan kehidupan kepada nasib atau takdir. Sikap yang demikian akan menjelaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis mengambil kesimpulan bahwa sebab-sebab timbulnya kesyirikan adalah kepercayaan turun temurun sudah melekat pada diri masyarakat yang tidak bisa dihilangkan dan terlalu lalai dalam hal ilmu pengetahuan agama dan tidak ingin tau tentang ajaran Islam, sehingga mereka melakukan perbuatan yang menjauhikannya dari Allah.

#### 4. Metode Menanggulangi Praktek kesyirikan

a. Tawakal

Bertawakal kepada Allah SWT atas semua yang kita usahakan, karena kebaikan dan keburukan tidak akan terjadi tanpa seizin Allah.<sup>40</sup>

b. Beriman

<sup>38</sup> Cut Zahrina dan Istiqmah, *Tauhid dan Thaharah*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2009), hal. 139-140

<sup>39</sup> Hanafi Mohamed, *40 Perkara yang Membatalkan Iman Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, (Kuala Lumpur: Pustaka Haji Abdul Majid, 2004), hal. 25

<sup>40</sup> Ainal Mardhiah, *Spritual Pendidik Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Aqidah Akhlak dan Ibadah Anak*, Jurnal Pendidikan Uin Ar-raniry Banda Aceh, Vol.2, No. 2, September 2016, Diakses 09 September 2018.

Beriman kepada Allah yaitu keyakinan yang sesungguhnya bahwa Allah adalah (satu), *ahad* (esa), *fard* (sendiri), *shamad* (tempat bergantung) tidak mengambil *shahibah* (teman wanita atau istri) juga tidak memiliki walad (seorang anak). Dialah yang berhak disembah, bukan yang lain, dengan segala macam ibadah, seperti *khudhu'* (tunduk), *khusyu'*, *khasyyah* (takut), *inabah* (taubat), *qashd* (niat), *thalab* (memohon, doa, menyembelih, *nadzar* dan sebagainya. Beriman kepada Allah termasuk beriman kepada segala apa yang dia kabarkan dalam kitab suci-Nya atau apa yang diceritakan oleh Rasul-Nya baik itu tentang *Asma'* dan sifat-sifat-Nya dan bahwasanya dia tidak sama dengan makhluk-Nya, dan bagi-Nya kesempurnaan mutlak dalam semua hal tersebut, dengan menetapkan tanpa *tamtsil* (menyerupakan) dan dengan menyucikannya tanpa *thil* (menghilangkan maknanya) sebagaimana dia mengabarkan tentang diri-Nya dengan Firman-Nya.<sup>41</sup>

#### c. Kejujuran Vertikal

Menegakkan kejujuran vertikal yaitu kewajiban yang sangat fundamental dalam kehidupan orang beriman adalah kewajiban menegakkan shalat lima waktu. Betapa pentingnya shalat sampai Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, yang artinya “Jadi, besok perkara yang pertama-tama dihisab, dihitung, ditimbang, dipersoalkan, dan dinilai bagi seorang hamba pada hari kiamat itu adalah masalah shalat”.<sup>42</sup>

#### d. Ikhlas

<sup>41</sup> Tim Ahli Ilmu Tauhid, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), hal. 47

<sup>42</sup> M. Amien Rais, *Tauhid Sosial*, (Bandung: Mizan, 1998), hal 60

Ikhlas beramal untuk memperoleh pahala dan menghindarkan diri dari siksa di akhirat, bukan menginginkan balasan dunia dan pujian manusia.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup> Tim Ahli Ilmu Tauhid, *Kitab Tauhid...*, hal. 37

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Untuk lebih jelasnya peneliti mengemukakan pengertian metode kualitatif yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, yaitu:

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan sebagaimana dikutip oleh Lexy metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan definisikan tersebut Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagaimana yang dikutip oleh Lexy adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilah.<sup>1</sup>

#### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian langsung turun lapangan mengambil informasi yang sedang berlangsung berupa data dan wawancara langsung dengan informan. Menurut Abdurrahman Fathoni penelitian lapangan (*Field Research*) adalah suatu penyelidikan yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi dilokasi

---

<sup>1</sup> Lexy J.Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.40.

tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.<sup>2</sup>

### 3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh.<sup>3</sup> Data yang berkaitan dengan upaya da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan. Jadi diperlukan adanya sumber-sumber data yang dapat memberikan keterangan yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari :

- a. Data Primer, yaitu data yang langsung didapatkan dilokasi atau obyek penelitian. Adapun data yang akan diperoleh yaitu dari da'i di Kecamatan di Labuhanhaji Barat, hasil wawancara dengan da'i dan tokoh-tokoh masyarakat serta beberapa data yang didapati melalui observasi penulis.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulan oleh penelitiannya misalnya dari buku-buku referensi, biro pusat statistik, majalah, Koran, keterangan-keterangan dan publikasi lainnya. Berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, yang artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu pemeriksaan ketelitian.<sup>4</sup> dan data di sini adalah data yang mendukung yang didapati dari buku-buku yang menunjang dari data primer.

---

<sup>2</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet ke 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96

<sup>3</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), Hal. 92.

<sup>4</sup> S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 143.

#### 4. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan. Di Kecamatan Labuhanhaji Barat ada 15 kampung akan tetapi peneliti hanya meneliti 5 desa yaitu Desa Tengah Iboh, Desa Batee Meucanang, Desa Peulokan, Desa Tutong dan Desa Kuta Iboh. Karena pada lokasi tersebut banyak terjadi kesyirikan, dan 5 Desa ini lebih dominan yang melakukan praktek kesyirikan diantara Desa yang lain. sehingga penulis tertarik langsung ke lokasi untuk mendapatkan data dalam penulisan ini yaitu data yang berkaitan dengan persoalan yang hendak dibahas. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah da'i dan tokoh masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat.

#### 5. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan data lapangan adalah:

##### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>5</sup> Dalam observasi ini penulis akan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu upaya da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping akan mendapatkan gambaran yang

---

<sup>5</sup> Kaent Jaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hal. 32

menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting. Menurut Denzin wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain. Adapun Benny dan Huges memandang *defense* itu memiliki posisi terbatas. Meskipun tidak mengikat wawancara langsung, namun mereka menekankan kesamaan status dan perbandingan sebagai gambaran bentuk interaksi ini. Dengan demikian wawancara diberi definisi oleh Benny dan Huges sebagai “suatu hubungan antara dua orang dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status akan bertahan, apakah mereka berperilaku sebenarnya dan dimana mereka berperilaku keduanya hanya berarti bila dalam hubungan baik dengan yang mereka hadapi.<sup>6</sup> Penelitian melakukan wawancara dengan da'i dan tokoh masyarakat yang terdapat 10 orang yaitu da'i 4, Imam Meunasah 2 dan Imam Masjid 4 yang ada di Kecamatan Labuhanhaji Barat. tentang bagaimana upaya da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan. Hasil wawancara tersebut merupakan jawaban dari informan berupa informasi dari permasalahan yang diteliti.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.<sup>7</sup> Dokumen yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis mengenai

---

<sup>6</sup> James A.Black & Dean J. Champion, *Metode dan masalah Penelitian Sosial*, (Bandung : PT refika Aditama, 2009), cet.4. hal. 306

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 130

hal-hal atau berupa catatan, traskip, surat kabar, majalah, dan agenda yang berkaitan dengan da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan

## 6. Teknis analisis data

Lexy J. Moleong didalam bukunya menjelaskan bahwa analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, katagori, dan satuan, dan satuan uraian dasar<sup>8</sup>

Adapun analisis data yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis dengan cara mengumpulkan data, disusun dan disajikan yang kemudian dianalisa untuk mengungkapkan arti data tersebut. Dan menggambarkan keadaan sasaran apa adanya.<sup>9</sup>

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilansungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal dan objektif sesuai dengan tujuan penelitian, maka setiap analisa dilakukan untuk mengamati, merangkung, menggambarkan bahkan meringkas hasil pengamatan yang telah dilakukan dilapangan. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu penulis berusaha menggambarkan objek penelitian.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal.280

<sup>9</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 21

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Kecamatan Labuhanhaji Barat

Labuhanhaji Barat adalah sebuah Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan. Kecamatan Labuhanhaji Barat merupakan pemekaran dari kecamatan Labuhanhaji pada tahun 2013, menjadi Labuhanhaji Barat, Labuhanhaji Tengah dan Labuhanhaji Timur. Labuhanhaji Barat terdiri dari 3 pemukiman dan 15 Gampong, dengan luas Kecamatan 8.025 Ha. Ibu kota Kecamatan Labuhanhaji Barat berada di pasar Blang Keujeren, dengan alamat Kantor Kecamatan Jl. Tapaktuan-Banda Aceh, KM 400. Kode pos 23757.<sup>1</sup>

Penduduk di Kecamatan Labuhanhaji Barat pada tahun 2018 berjumlah 17066 jiwa yang ada pada 15 Desa. Yaitu desa Batee Meucanang, Desa Peulokan, Desa Teungah Iboh, Desa Tutong, Desa Ujong Padang, Desa Kuta Iboh, Desa Blang Poroh, Desa Blang Baru, Desa Pulo Ie, Desa Suak Lokan, Desa Iku Lhung, Desa Pante Geulima, Desa Kuta Trieng, Desa Panton Pawoh, Desa Panton Rubek.<sup>2</sup> Adapun dengan 15 Desa yang ada di Kecamatan Labuhanhaji Barat maka penulishanya meneliti atau memfokuskan pada 5 Desa yaitu Desa Tengah Iboh, Desa Peulokan, Desa Tutong, Desa Kuta Iboh, dan Desa Batee Meucanang.

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Kantor Kecamatan Labuhanhaji Barat

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Laporan Penduduk 2018 di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan.

## 2. Batas Geografi

Batas Kecamatan Labuhanhaji Barat, Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Aceh Tenggara, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Labuhanhaji Tengah.<sup>3</sup>

Adapun luas Kecamatan menurut Desa dan jenis penggunaan lahan Kecamatan Labuhanhaji Barat (Ha), 2016

Tabel 4.2. Luas Kecamatan menurut Desa dan Jenis penggunaan lahan

NO	Desa	Jenis Penggunaan Lahan			
		Sawah	Ladang	Kolam	Perkebunan
	Pulo Ie	21.00	5.00	5	16
	Suak Lokan	56.00	10.00	2,5	35
	Iku Lhung	37.00	5.50	-	35.50
	Pante Geulima	30.00	4.00	-	71.00
	Blang Baru	98.00	16.00	2.00	95.00
	Blang Poroh	100.00	1.00	-	20.00
	Kuta Iboh	37.00	2.00	0.50	345.00
	Tutong	105.00	-	0.20	134.00
	Ujung Padang	60.00	-	1.00	332.00
	Tengoh Iboh	5.00	8.00	-	211.00
	Peulokan	135.00	12.00	-150	.00
	Kuta Trieng	150.00	40.00	1.00	252.00
	Panton Pawoh	25.00	39.00	0.60	446.00
	Batee Meucanang	70.00	23.00	2.00	340.000
	Panton Rubek	26.00	26.00	0.40	192.00
	Jumlah	855.00	191.50	14.60	2674.50

<sup>3</sup> Sumber Data : Hasil Dokumentasi Kecamatan Labuhanhaji Barat dalam Angka 2017

Sumber data : Hasil Dokumentasi Kecamatan Labuhanhaji Barat Dalam Angka 2017

### 3. Demografis

Banyaknya penduduk menurut Desa/Kelurahan, jenis kelamin dan rasio jenis kelamin di Kecamatan Labuhanhaji Barat 2016.

#### a. Jumlah penduduk

Tabel 4.3.1. Jumlah penduduk menurut Desa/Kelurahan

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Pulo Ie	151	172	323
2.	Suak Lokan	467	479	946
3.	Iku Lhung	114	145	259
4.	Pante Geulima	385	454	839
5.	Blang Baru	738	708	1446
6.	Blang Poroh	1072	840	1912
7.	Kuta Iboh	673	695	1368
8.	Tutong	722	735	1457
9.	Ujung Padang	656	691	1347
10.	Tengoh Iboh	524	521	1045
11.	Peulokan	322	348	670
12.	Kuta Trieng	1165	1330	2495
13.	Panton Pawoh	562	620	1182
14.	Batee Meucanang	392	392	784
15.	Panton Rubek	393	358	751
	Jumlah 2016	8336	8488	16824

Sumber data : Hasil Dokumentasi Kecamatan Labuhanhaji Barat dalam Angka 2017

b. Mata Pencaharian penduduk

Sedangkan mata pencaharian penduduk Desa di Kecamatan Labuhanhaji Barat adalah sebagai petani, dan sebagaimana yang lain berprofesi sebagai nelayan, pedagang, industri rumah tangga, buruh/pegawai swasta dan pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel 4.3.2. Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Labuhanhaji Barat.

NO	Mata Pencaharian di Kecamatan Labuhanhaji Barat	Persentase
1.	Petani	40 %
2.	Nelayan	20 %
3.	Pedagang	15 %
4.	Industri Rumah Tangga	5 %
5.	Buruh/Pegawai Swasrta	10 %
6.	Pegawai Negri Sipil	10 %

Sumber data : Hasil Dokumentasi Kecamatan Labuhanhaji Barat dalam Angka 2017

Dari table di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk desa di Kecamatan Labuhahhaji Barat rata-rata petani

4. Pemerintahan

Banyaknya Dusun dan Aparat Desa di Kecamatan Labuhanhaji Barat 2016

Tabel.4.4 Dusun dan Aparat Desa

NO	Desa	Dusun	Kepala Desa	Kepala Dusun
1.	Pulo Ie	2	1	2
2.	Suak Lokan	4	1	4
3.	Iku Lhung	3	1	3

4.	Pante Geulima	3	1	3
5.	Blang Baru	4	1	4
6.	Blang Poroh	4	1	4
7.	Kuta Iboh	3	1	3
8.	Tutong	4	1	4
9.	Ujong Padang	4	1	4
10.	Tengoh Iboh	4	1	4
11.	Peulokan	3	1	3
12.	Kuta Trieng	4	1	4
13.	Panton Pawoh	3	1	3
14.	Bate Meucanang	4	1	4
15.	Panton Rubek	3	1	3
	Jumlah 2016	52	15	52

Sumber Data : Hasil Dokumentasi Kecamatan Labuhanhaji Barat dalam Angka 2017

#### 5. Keadaan Sosial Masyarakat

##### a. Perkembangan Sosial

Secara umum kondisi sosial di Kecamatan Labuhanhaji Barat memiliki kegiatan sosial budaya yang sama di desa desa yaitu :

Tabel : 4.5.1,Perkembangan Sosial Masyarakat

NO	Pelaksanaan	Kegiatan Sosial Buyada
1.	Tim Penggerak PKK	Keterampilan Perempuan, Kegiatan Kemasyarakatan, gotong royong
2.	Kader Gampong/KPMD	Pendampingan pelayanan masyarakat
3.	Kader Posyandu	Pelayanan dan Peveluruhan kesehatan
4.	Kelompok pemuda	Olah raga, gotong royong

5. Kelompok Muzakarah Pengajian mingguan
6. Kelompok Wirid, Marhaban Pengajian, upacara ke Agama

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong-Perubahan (RPJMG\_P) Batee Meucanang.

b. Fasilitas Sosial

Ada beberapa fasilitas yang ada di Kecamatan Labuhanhaji Barat yang disediakan untuk kebutuhan masyarakat.

Tabel : 4.5.2. Fasilitas sosial di Kecamatan Labuhanhaji Barat

NO	Desa	Kesehatan	Tempat Ibadah		Pendidikan			
			Masjid	Mushala	TK	SD	SMP	SMA
1.	Polu Ie	1	1	1	-	-	-	-
2.	Suak Lokan	1	1	3	1	-	-	-
3.	Iku Lhung	1	1	1	-	-	-	-
4.	Pante Geulima	-	1	4	-	1	-	-
5.	Blang Baru	1	2	5	1	2	1	-
6.	Blang Poroh	1	1	3	1	1	-	-
7.	Kuta Iboh	1	1	4	1	1	-	-
8.	Tutong	2	2	4	1	1	-	-
9.	Ujung Padang	-	1	5	-	1	-	-
10.	Tengah Iboh	-	1	1	1	2	-	-
11.	Peulokan	-	1	2	-	-	1	1
12.	Kutra Trieng	1	4	5	2	2	2	2
13.	Panton Pawoh	1	2	4	1	2	1	-
14.	Bate Meucanang	1	2	1	-	1	-	-
15.	Panton Rubek	1	1	3	-	1	-	-

Sumber Data :HasilDokumentasi Kecamatan Labuhanhaji Barat dalam Angka 2017

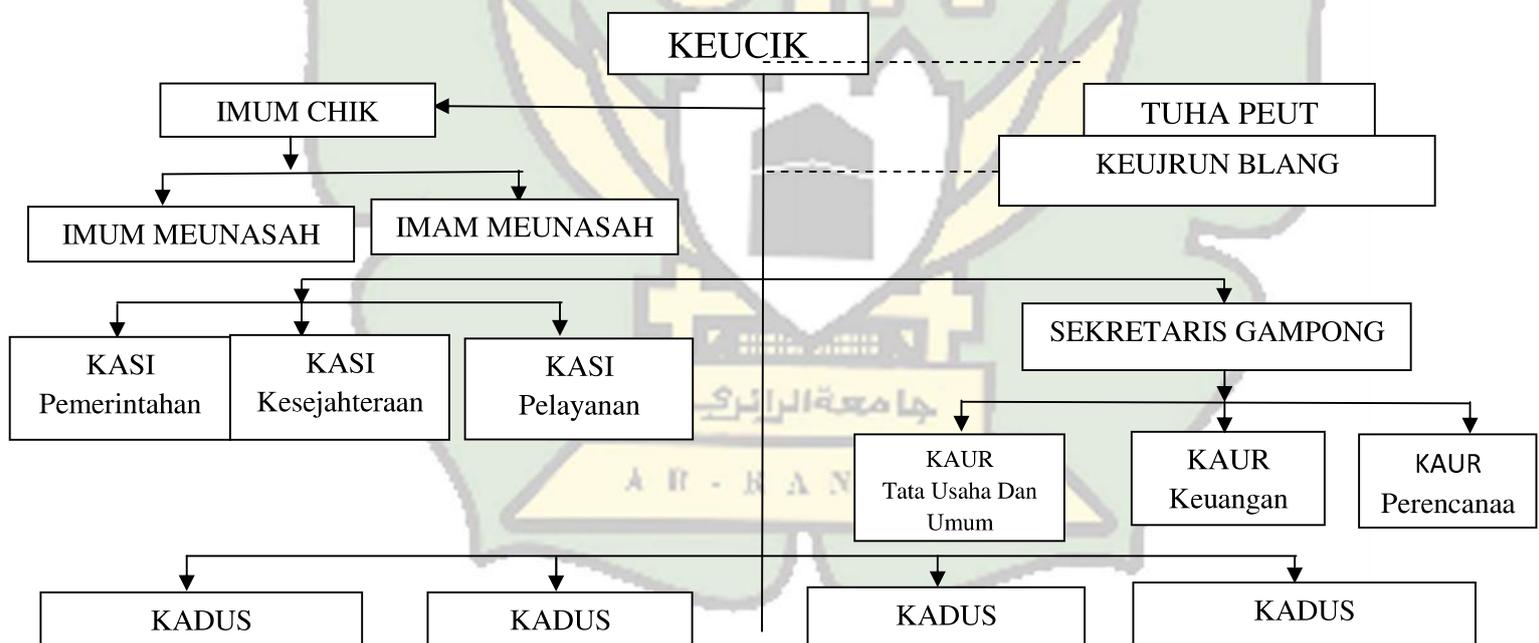
## 6. Keadaan Agama

Secara umum tiap-tiap Desa di Kecamatan Labuhanhaji Barat melakukan kegiatan ibadah seperti shalat 5, shalat tarawih pada bulan ramadhan dan, dan Shalat di hari raya, dan kegiatan lain yaitu seperti mengadakan pengajian baik itu di masjid maupun di pesantren yang ada di Desa-desa.<sup>4</sup>

## 7. Struktur Pemerintahan Desa di Kecamatan labuhanhaji Barat

Secara umum Struktur Desa di kecamatan Labuhanhaji semuanya Seperti di bawah ini:

Tabel : 4.7 Struktur Pemerintahan Desa yang adadi Kecamatan Labuhanhaji Barat



Sumber data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong- Perubahan (RPJMG-P) Gampong Tengah Iboh Tahun 2015-2020

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Rencana Pembngunan Jangka Menegah Gampong- Perubahan (RPJMG-P) Gampong Kuta Iboh Tahun 2015-2020

## **B. Peran Da'i dalam Mencerdaskan Pola Pikir Masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan.**

Praktek Kesyirikan adalah salah satu dosa besar yang sangat dibenci oleh Allah karena Praktek kesyirikan itu adalah perbuatan dimana seseorang menduakan Allah. Seperti melakukan penanggal, jimat dan pergi kepada orang pintar, perbuatan seperti itu dilakukan agar terhindar dari hal-hal yang ingin mencelainya. Tugas seorang da'i adalah untuk menghilangkan kepercayaan-kepercayaan yang ada pada masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat. Maka peran da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan yaitu dengan mengajak masyarakat kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan.

Da'i sangat berperan penting dalam mengubah pola pikir masyarakat agar masyarakat lebih baik, seperti :

### 1. Peran da'i sebagai menyampaikan risalah Nabi

Pada dasarnya umat islam diciptakan untuk menjadi khalifah dimuka bumi ini, jadi seorang da'i sangat berperan penting dalam menyampaikan risalah Nabi yaitu dengan berdakwah agar masyarakat beriman kepada Allah dan Rasul dan menyeruh masyarakat kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan, yaitu dalam hal ibadah dan aqidah.

#### a. Ibadah

Ibadah adalah taat kepada Allah dalam melaksanakan perintahnya melalui lisan para rasul. Sebagaimana pernyataan dari salah seorang Arifin bahwa saya menyampaikan kepada masyarakat ketika pengajian berlangsung ilmu tentang ibadah fardhu yang mana saya memberikan materi agar masyarakat lebih paham

tentang ibadah agar mereka bisa beribadah dengan sempurna. Selain itu, saya juga mengajak dan menyampaikan kepada masyarakat mengenai ibadah-ibadah sunnah supaya iman masyarakat semakin mendalam”.<sup>5</sup>

#### b. Aqidah

Aqidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah SWT dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid, taat kepada Allah, beriman kepada malaikat-malaikat, beriman kepada kitab-kitabnya, beriman kepada rasul-rasulnya, beriman kepada hari kiamat, beriman kepada takdir baik, beriman kepada takdir buruk dan mengimani seluruh apa yang benar tentang prinsip-prinsip yang benar.

Sebagaimana pernyataan dari Sulaiman yaitu aqidah adalah suatu keyakinan seseorang hamba terhadap Allah SWT dan aqidah juga berpedoman kepada rukun iman yang 6: Beriman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, beriman kepada untung baik dan buruk yang datang dari Allah SWT.<sup>6</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Nurlaila Akhir, bahwa aqidah merupakan keyakinan yang mana kita yakin terhadap keberadaan Allah, dan juga kita yakin bahwa tidak ada satupun yang kuasa melainkan Allah. Selain itu, jika aqidah seseorang hamba tidak benar maka segala amalannya tidak di terima oleh Allah.<sup>7</sup>

### 2. Peran da'i sebagai pembawa perubahan bagi masyarakat

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Arifin selaku da'i di Desa Peulokan Kecamatan Labuhanhaji Barat pada tanggal 31 Oktober 2018

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Sulaiman Nadan selaku da'i di Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhanhaji Barat pada tanggal 01 November 2018

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaila Akhir selaku Imam Meunasah di Desa Teugah Iboh Kecamatan Labuhanhaji barat pada tanggal 23 Oktober 2018

Da'i adalah orang yang melakukan kegiatan dakwah, dai juga menyeru mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan peran da'i dalam membawa perubahan kepada masyarakat yaitu dengan mengubah tingkah laku masyarakat lebih baik kedepan salah satunya dari segi:

a. Akhlak

Akhlak adalah perangai seseorang yang telah melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut seseorang yang memiliki sifat baik biasanya akan memiliki perangai atau akhlak yang baik dan jika seseorang memiliki perangai yang buruk biasanya akan memiliki perangai atau akhlak yang buruk. Sebagaimana yang disampaikan oleh Amri Daud bahwa akhlak merupakan hal yang penting, dengan adanya akhlak masyarakat lebih beradap sesama masyarakat dan juga dengan adanya akhlak manusia lebih memiliki adab kepada Allah SWT dengan tidak mempercayai hal-hal yang bersipat dapat membawa seseorang dalam kekufuran.<sup>8</sup>

Adapun pernyataan menurut Mahmuddin peran da'i mengubah pola pikir masyarakat dalam segi akhlak yaitu membangun akhlak yang baik dalam diri masyarakat dan menyarankan agar latihan moral ini dimulai sejak usia dini terutama kepada anak-anak dan orang tua bertanggung jawab besar atas akhlak anak-anaknya kelak. Dan masyarakat harus diperkenalkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan dalam Islam.<sup>9</sup>

3. Peran da'i sebagai guru

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Amri Daud selaku Imam Masjid di Desa Kuta Iboh Kecamatan Labuhanhaji Barat pada tanggal 25 Oktober 2018

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Mahmuddin selaku Imam Masjid di Desa Desa Iboh Kecamatan Labuhanhaji Barat pada tanggal 01 November 2018

Kedudukan seorang da'i dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai guru yang memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada murid-muridnya, membekali ilmu pengetahuan agar tidak tersesat dalam kehidupan, memberikan bimbingan dan nasehat yang islami, positif dan dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

#### a. Pengajian

Pengajian artinya belajar, pengajian adalah belajara tentang ilmu agama bersama seseorang yang paham tentang agama seperti ustad dan ustazah. Di dalam pengajian terdapat manfaat yang dapat diambil yaitu mendapatkan ilmu yang belum tahu menjadi tahu.

Adapaun menurut pernyataan Ahmad Bakri Bustami peran da'i dalam mengubah pola pikir masyarakat agar menjadi lebih baik kedepan dengan mengajak masyarakat kepada kebaikan baik itu ditempat pengajian, gunanya untuk mengajak masyarakat kepada ilmu agama, dan mengajarkan dalil-dalil yang membahaskan tentang syirik itu adalah dosa besar yang tidak boleh dipercaya.<sup>10</sup>

Adapun menurut Marhaban bahwa pengajian dilakukan pada setiap minggu sekali dan da'i menyampaikan tentang berbagai hal seperti tentang apa yang diperintahkan oleh Allah dan yang dilarang oleh Allah sehingga masyarakat mendapatkan ilmu dalam mengikuti pengajian sehingga masyarakat tahu apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan salah satunya praktek kesyirikan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Bakri Bustami selaku Imum Meunasah di Desa Tengah Iboh di Kecamatan Lauhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan. 23 Oktober 2018

itu tidak boleh dilakukan karna salah satu dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah.<sup>11</sup>

b. Majelis taklim

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Proses pembelajaran di dalamnya mengarahkan kepada pembentukan akhlak mulia bagi jamaahnya.

Menurut pernyataan Muhammad Agus mengatakan bahwa dengan adanya majelis taklim untuk ibu-ibu yang dibuka untuk umum dapat membantu da'i dalam menerangkan atau menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan.<sup>12</sup>

Adapun menurut mahmuddin bahwa dengan adanya majlis taklim masyarakat bisa membedakan yang mana boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dan masyarakat bisa berdiskusi dengan ustad atau ulama seperti masyarakat bisa bertanya kepada ustad apa yang belum dipahami sehingga dengan demikian masyarakat mendapatkan ilmu agama yang cukup.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa majelis taklim ibu-ibu diadakan di Desa Kuta Iboh yaitu dipesantren darul wustha yang dipimpin oleh seorang abuyaH. Abdul Hamid Laduni, di mana ada beberapa ibu ibu dari desa di kecamatan Labuhanhaji Barat pergi untuk mengikuti maslis taklim yang diadakan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Marhaban selaku da'i di desa Kuta Iboh Kecamatan Labuhanhaji Barat pada tanggal 26 Oktober 2018

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Agus selaku da'i di Desa Tutong di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan, pada tanggal 29 Oktober 2018

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan mahmuddin selaku Imam Masjid di Desa Batee meucanang Kecamatan Labuhanhaji Barat, pada tanggal 01 November 2018

pada hari selasa dan sabtu, gunanya di buat majlis taklim untuk masyarakat mendapatkan ilmu agama.<sup>14</sup>

Maka dari beberapa pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa peran dai dalam menyampaikan materi atau ilmu-ilmu tentang ibadah, aqidah dan akhlak sangat komprehensif. Selain itu, dai tidak hanya menyampaikan saja namun dai juga mengajak masyarakat untuk meningkatkan ketakwaan, keimanan kepada Allah SWT.

Seorang da'i mengajak, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan khususnya dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat. Peran da'i dalam mengubah pola pikir masyarakat agar tidak mempercayai hal-hal selain Allah, da'i hanya sebatas mengajak atau menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan seperti mengikuti khotbah jumat, tempat pengajian, majlis taklim agar dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.

Praktek kesyirikan yang kita lihat di Kecamatan Labuhanhaji Barat masih ada dan sangat susah dihilangkan karena kepercayaan itu sudah tertanam pada diri masyarakat, jadi tugas da'i mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan. Di mana da'i harus selalu mengingatkan kepada masyarakat baik itu yang tua, muda agar menjauhi hal-hal yang dibenci oleh Allah salah satunya praktek kesyirikan.

Di Aceh Selatan masih ada da'i khususnya di Kecamatan Labuhanhaji Barat dan setiap Desanya memiliki da'i yang mana setiap da'i tersebut

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi pada tanggal 20 Oktober 2018

memberikan khultum ataupun ceramah, di majlis taklim dan tempat pengajian, baik dikalangan tua, maupun kalangan muda agar bisa mengerti tentang ilmu agama dengan demikian maka kepercayaan-kepercayaan kepada selain Allah perlahan-lahan akan hilang.

Sehingga dengan yang dilakukan da'i dapat membawa masyarakat kembali kepada jalan yang benar dan meninggalkan segala perbuatan yang bertentangan dengan agama.

Ada beberapa faktor timbulnya praktek kesyirikan di tengah tengah masyarakat yaitu:

a. Kurangnya Iman

Iman artinya membenarkan dengan hati, diucapkan dengan *lisan* dan diamalkan dengan perbuatan. Dengan demikian iman kepada Allah artinya membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya. Jadi seseorang yang mempercayai dan beriman kepada Allah akan menyerahkan dan mempercayai segala urusan dan permasalahannya kepada Allah SWT. Kurangnya iman kepada Allah SWT akan membuat seseorang mencari perlindungan kepada selain Allah.

Menurut Pernyataan Ahmad Bakri bustami kurangnya iman seseorang kepada Allah SWT menyebabkan praktek kesyirikan tumbuh. Berbagai macam syirik bisa terjadi dikalangan masyarakat tersebut, seperti mempercayai benda-benda tertentu seperti penangkal, jimat dan pergi keperamal yang dapat menyelesaikan masalah dan memberi penjagaan terhadap mereka. Oleh karena itu,

kurangnya iman sangat membahayakan karena mampu membawa seseorang menjadi pelaku syirik.<sup>15</sup>

b. Kurangnya ilmu pengetahuan tentang Agama

Ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar dalam menyelidiki, menemukan dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Jadi ilmu pengetahuan agama adalah usaha seseorang untuk memahami dan mengerti masalah agama Islam. Melalui ilmu pengetahuan agama seseorang akan mengenal Allah dan Rasul dan ajaran-ajaran yang sesuai dengan Al-quran dan al-Hadist.

Memiliki ilmu pengetahuan agama yang benar akan mampu membuat seseorang memahami tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk Allah. Kurangnya ilmu pengetahuan akan memberikan dampak yang buruk untuk seseorang, salah satu dampak buruk yang akan terjadi adalah kesyirikan yang kemudian hadir dalam masyarakat.

Oleh karena itu, salah satu bentuk faktor penyebab praktek kesyirikan adalah kurangnya ilmu pengetahuan. Sehingga sangat penting ilmu pengetahuan ditanam dalam diri setiap orang untuk menghindari kesyirikan terjadi. Penanaman ilmu pengetahuan agama perlu dilakukan dari mulai usia dini.

Menurut pernyataan Nurlaila Akhir penyebab terjadinya praktek kesyirikan karena kurangnya ilmu agama disebabkan tidak mau belajar dan tidak mau mengamalkan tentang aqidah tersebut sehingga mengakibatkan generasi muda terjerumus dan juga dapat menimbulkan praktek kesyirikan karena masyarakat tidak

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Bakri Bustami selaku Imam Meunasah di Desa Tengah Iboh di Kecamatan Labuhanhaji barat, 23 Oktober 2018

mau tahu tentang aqidah, ibadah, dan akhlak sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT.<sup>16</sup>

c. Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung disebut lingkungan.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa lingkungan adalah keadaan disekitar seseorang. Lingkungan sangat dekat dengan diri seseorang dan dapat membentuk diri seseorang. Lingkungan yang baik mampu membuat kehidupan seseorang menjadi baik dan lingkungan yang kurang baik akan mampu membentuk seseorang menjadi pribadi yang kurang baik.

Menurut Mahmuddin sebab timbulnya praktek kesyirikan salah satunya lingkungan karna lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan masyarakat karena Ada berbagai macam bentuk lingkungan yang kurang baik, salah satunya adalah lingkungan yang mampu membawa seseorang kearah yang kurang baik. Kurang baik itu baik dari segi kehidupan, agama maupun keadaan lainnya. Salah satu bentuk lingkungan yang buruk buat agama seseorang adalah lingkungan yang membawa seseorang kearah kesyirikan, baik itu syirik kecil maupun syirik besar.<sup>17</sup>

d. Kepercayaan yang turun temurun.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaila Akhir selaku Imum Meunasah di Desa Tengah Iboh di Kecamatan Labuhanhaji Barat, 23 Oktober 2018

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Mahmuddin Selaku Imam Masjid di Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhanhaji Barat, pada tanggal 01 November 2018

Kepercayaan adalah sesuatu hal diyakini dan diakui kebenarannya oleh seseorang. Kepercayaan tersebut bisa dalam berbagai bentuk baik kepercayaan terhadap binatang maupun benda-benda tertentu yang diyakini mampu memberi manfaat tertentu seperti memberi keselamatan, kesehatan dan lain sebagainya.

Di Aceh kepercayaan-kepercayaan ini masih ada kita jumpai dikalangan masyarakat, baik itu kepercayaan terhadap binatang maupun benda-benda tertentu. Kepercayaan-kepercayaan seperti ini yang kemudiantanpa disadari mampu menciptakan kesyirikan kepada diri seseorang. Sehingga banyak kita jumpai orang-orang yang menggunakan benda-benda dibagian badan tertentu yang tanpa mereka sadari dapat membuat mereka menjadi pelaku syirik.

Menurut pernyataan Nurlaila Akhir bahwa praktek kesyirikan itu memang sudah ada dari masa nenek moyang dan turun temurun kepercayaan itu dianutkan sampai sekarang dan kepercayaan yang terjadi sudah menjadi darah daging dalam masyarakat.<sup>18</sup>

e. Teknologi

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Penggunaan alat teknologi dikalangan masyarakat sekarang ini merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan lagi. Berbagai macam alat teknologi dengan mudah dapat kita jumpai disetiap rumah-rumah masyarakat dengan berbagai fungsinya.

Televisi, Internet dan HP merupakan beberapa bentuk dari teknologi yang dengan mudah dapat kita jumpai dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan alat

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaila Akhir selaku Imum Meunasah, di Desa Teungah Iboh pada tanggal 23 Oktober 2018

teknologi secara bijaksana akan mampu membawa seseorang menjadi pribadi yang baik dan begitu juga sebaliknya. Teknologi yang mampu memudahkan segala urusan manusia terkadang mampu memberi efek negatif untuk penggunaannya, baik dalam segi kehidupan maupun dalam segi agamanya.

Menurut pernyataan Amri Daud penyebab timbulnya terjadinya praktek kesyirikan yaitu melalui televisi, hp dan internet seseorang akan melihat berbagai macam praktek agama yang ditampilkan. Tampilan-tampilan tersebut menjadi konsumsi masyarakat, sehingga beberapa diantara masyarakat awam mempercayai dan mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupannya.<sup>19</sup>

f. Kurangnya bimbingan agama yang benar

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Ada berbagai bentuk bimbingan dimulai dari bimbingan dasar yang diberikan oleh orang tua dan ada juga bimbingan-bimbingan lain yang didapatkan dari lembaga-lembaga tertentu.

Pemberian bimbingan tersebut berguna untuk membentuk kepribadian seseorang maupun melatih potensi seseorang. Beberapa contoh bimbingan agama yang diadakan oleh lembaga-lembaga tertentu seperti pesantren maupun lainnya. Tidak adanya bimbingan yang benar terhadap agama mampu membawa seseorang terjerumus kepada hal-hal kesyirikan.

Dengan banyaknya praktek kesyirikan yang terjadi Kecamatan Labuhanhaji Barat, menurut pernyataan Nurlaila Akhir praktek kesyirikan terjadi tanpa disadari karena kesyirikan itu bukan hanya dari perbuatan akan tetapi dari

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Amri Daud selaku Imam Masjid di Desa Kuta Iboh di Kecamatan Labuhanhaji Barat, 25 Oktober 2018

lisan juga bisa terjadi syirik, karena kepercayaan-kepercayaan yang dianut, banyak yang tidak tahu bahwa itu syirik akan tetapi mereka terus melakukannya, praktek kesyirikan harus lah dihilangkan di bumi ini karena praktek kesyirikan adalah dosa besar. Untuk menanggulangi praktek tersebut da'i sangat penting dalam mengubah pola pikir yang lebih baik lagi dan yang paling utama untuk menghilangkan kesyirikan adalah dengan kesadaran diri sendiri.<sup>20</sup>

ada beberapa bentuk praktek kesyirikan yang banyak dilakukan ditengah-tengah masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji barat.

a. Memakai gelang dan Benang Penangkal

Salah satu bentuk praktek kesyirikan yang sering ditemukan pada masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat adalah memakai sebuah benda yang biasa disebut “penangkal” pada bagian tubuh tertentu yang dipercayakan dapat memberikan perlindungan maupun kesejahteraan. Benda tersebut bisa dalam berbagai bentuk dan warna yang bervariasi, penangkal yang sering ditemui pada penduduk di Kecamatan Labuhan Haji Barat biasa berbentuk benang 7 warna yang diikat pada bagian tubuh tertentu. Sehingga mereka percaya benang 7 warna tersebut bisa melindungi dirinya dari marabahaya.

b. Mempercayaan ramalan

Ramalan adalah prediksi atau ramalan terhadap sesuatu yang akan terjadi dimasa depan. Ramalan merupakan hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat. Merupakan suatu kebiasaan bagi mereka pergi ke

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Nurlilaili Akhir imam Meunasah di Desa Tengah Iboh di Kecamatan Labuhahaji Barat Kabupaten Aceh Selatan. 23 Oktober 2018

dukun atau ahli *nujum* lainnya ketika mereka menghadapi suatu kesulitan untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tertentu.

c. Mengalungkan jimat

Mengalungkan jimat adalah salah satu perbuatan yang dilarang oleh Allah, oleh karena itu banyak dari masyarakat yang meyakini atau mempercayai dengan mengalungkan jimat pada dirinya maka mereka akan dilindungi dari bahaya. Perbuatan tersebut menjadi salah satu perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah. Praktek kesyirikan seperti ini lebih banyak digunakan kepada anak kecil agar terhindar dari gangguan roh jahat.

Peran seorang da'i sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat dan adat kebiasaan yang didapat secara turun temurun yang berkenaan dengan bentuk praktek kesyirikan. Da'i dipandang sebagai subjek pelaku dakwah bertanggungjawab dalam merubah pola pikir dan adat kebiasaan yang menjurumuskan diri dalam perbuatan dosa dan bertanggung jawab penuh dalam membentuk pribadi insan yang sadar akan kewajiban bersyukur kepada Allah dan meyakini bahwa Allah-lah satu-satunya tempat perlindungan yang tiada batasnya.

**C. Strategi dan Metode Dai dalam Menanggulangi Praktek Kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat**

1. Strategi da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat

Strategi da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan adalah langkah-langkah yang dilakukan da'i untuk mencapai tujuan dimana tidak ada lagi yang mempercayai akan kesyirikan apalagi melakukan praktek kesyirikan, langkah-

langkah yang dilakukan da'i yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan yaitu dengan berdakwah, membina dan mengajarkan pengajian kepada masyarakat baik itu dikalangan muda, tua agar mereka mendapatkan ilmu tentang agama, dengan demikian maka kepercayaan pada kesyirikan atau melakukan praktek kesyirikan akan hilang.

Tujuan strategi da'i adalah agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami agama Islam dengan baik dan benar, dimana dengan strategi yang dilakukan da'i maka tidak ada lagi kemungkaran-kemungkaran yang dilakukan oleh masyarakat.

Menurut Amri Daud bahwa strategi da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan yaitu dengan menciptakan karakter-karakter penda'i dan meningkatkan generasi muda itu lebih cerdas dalam ilmu agama dapat mendalami tentang aqidah, ibadah, dan akhlak gunanya untuk menghilangkan kepercayaan kepada selain Allah atau praktek kesyirikan.<sup>21</sup>

Kepercayaan kepada praktek kesyirikan memang sudah banyak terjadi di Desa khususnya di Kecamatan Labuhanhaji Barat dimana kepercayaan sudah ditanamkan sejak kecil kepada anaknya dan hal seperti itu seharusnya harus dihilangkan dari mereka, menurut pernyataan Muhsin strategi da'i yaitu penyeluhan-penyeluhantentang agama,memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, sehingga dapat menanggulangi praktek kesyirikan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Amri Daud selaku Imam Masjid di Desa Kuta Iboh Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan. 25 Oktober 2018

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Muhsin selaku Imam Masjid di Desa Tutong Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan. 28 Oktober 2018

Menurut pernyataan Arifin strategi untuk menanggulangi praktek kesyirikan yaitu dengan pembinaan majelis ta'lim yang dilakukan dengan baik, harus ditanamkan keimanan yang mendalam, pemahaman yang juga baik dan cermat tentang keIslaman. Membuat pengajian-pengajian, pertemuan-pertemuan masyarakat yang membahas tentang pengetahuan agama, dengan adanya pengajian dan pertemuan tersebut baik itu orang muda maupun orang tua maka sejalan seiringnya waktu pemahaman tentang hal-hal yang benar dan salah dapat segera dibedakan.<sup>23</sup>

Adapun Menurut pernyataan Muhammad Agus strategi da'i yaitu menanamkan ilmu agama kepada masyarakat dan untuk generasi muda agar paham mana yang baik serta mana yang salah, juga yang lebih penting kita selaku da'i mengajak masyarakat yang lebih tua untuk menuntut ilmu agama, karena dengan orang tua sudah tau tentang agama baik itu di sisi aqidah, ibadah maupun akhlak maka dengan mudah orang tua pasti akan menanamkan ilmu agama kepada anak-anaknya.<sup>24</sup>

Dan menurut Mahmuddin salah satu strategi da'i harus bisa melihat kondisi masyarakat dan menyesuaikan bahasa dengan masyarakat tersebut agar apa yang disampaikan da'i harus bisa dimengerti dan dipahami. Khususnya pada masalah praktek kesyirikan, yang mana praktek kesyirikan tersebut tidak boleh dilakukan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Arifin selaku da'i Desa Pelokan, Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan. 31 Oktober 2018

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Agus selaku da'i di Desa Tutong Kecamatan Labuhanhaji Barat pada tanggal 29 Oktober 2018

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Mahmuddin selaku Imam Masjid di Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhanhaji Barat pada tanggal 01 November 2018.

Menurut Pernyataan Marhaban bahwa strategi da'i adalah mengajak masyarakat agar mau mengikuti pengajian dan majlis taklim, membina, dan pemuda-pemuda desa atau aparat desa juga ikut serta untuk mencegah praktek kesyirikan, dimana kalau ada nya ceramah maka pemerintahan Desa mengajak semua masyarakat agar ikut meramaikan.<sup>26</sup> Adapun salah satu strategi yang dapat ditempuh da'i untuk mengajak masyarakat adalah dengan berdakwah. Dalam berdakwah ada beberapa strategi yang harus diperhatikan oleh dai, diantaranya adalah:

a. Berdakwah dengan menyesuaikan adat istiadat

Adat adalah sesuatu kebiasaan yang berlaku di suatu daerah atau masyarakat tertentu. Adat merupakan hal yang harus diperhatikan dalam berdakwah oleh da'i, pembawaan dakwah yang sesuai dan tidak bertentangan dengan adat masyarakat setempat akan membuat dakwah tersebut dapat diterima oleh masyarakat, sehingga nantinya dakwah tersebut akan mencapai tujuan yang diharapkan. Dakwah yang disampaikan tanpa memperhatikan adat daerah setempat akan sulit diterima masyarakat karena tidak sesuai dengan kebiasaan mereka.

b. Membina silaturahmi untuk membantu perluasan jaringan dakwah

Silaturahmi merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dai dalam berdakwah, melalui silaturahmi yang baik maka akan terbentuk rasa keakraban antara pendakwah dan yang didakwahi, melalui keakraban ini akan melahirkan kepercayaan, kepercayaan tersebut akan membuat

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Marhaban Selaku da'i di Desa Kuta Iboh Kecamatan Labuhanhaji Barat pada tanggal 26 Oktober 2018

tujuan dakwah lebih cepat tercapai. Selain itu, melalui silaturahmi jaringan dan hubungan dakwah akan menjadi lebih luas, sehingga nantinya akan lebih luas dakwah yang disebarakan.

c. Mengimplementasikan perkataan

Sikap perbuatan dan tutur kata para da'i merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, seseorang da'i yang berhasil dan akan diikuti perkataannya oleh orang lain adalah da'i yang tidak hanya mampu menyeru dan menasehati orang lain tetapi juga dia harus mengerjakan hal tersebut untuk dirinya sendiri. Jadi, sangat penting untuk seorang da'i untuk mampu mempertanggung jawabkan sikapnya.

d. Berakhlakul karimah

Akhlakul karimah merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh setiap pribadi da'i, karena tidak mungkin orang lain akan mengikuti perkataan seorang da'i yang akhlaknya tidak baik. Da'i yang memiliki akhlakul karimah ini akan mencerminkan sikap seseorang pendakwah yang dapat ditiru dan diteladani, Sikap akhlakul karimah seorang da'i akan mampu membuat tujuan dakwah tercapai melalui cerminan sikap penda'i.

2. Metode da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat

Metode da'i yaitu cara-cara penyampaian yang dilakukan da'i, baik itu individu, kelompok, maupun masyarakat agar apa yang disampaikan oleh da'i dapat diterima oleh masyarakat di Kecamatan Labuhahaji Barat, adapun metode da'i agar dapat diterima dengan mudah maka da'i harus melihat kondisi dan

situasi mad'u atau masyarakat sebagai penerima. Berdasarkan observasi metode yang digunakan oleh da'i yaitu dengan khutbah jumat, mengajarkan pengajian di baik di TPA maupun dirumah da'i untuk mengikuti pengajian-pengajian, baik itu untuk anak-anak, dan juga orang dewasa, supaya masyarakat mengetahui ilmu agama dan mengetahui mana yang diperintahkan oleh Allah dan mana yang dilarang oleh Allah<sup>27</sup>

Menurut pernyataan Zainal Abidin metode yang digunakan da'i yaitu dengan metodeberkutbah dimasjid-masjid, mengajak masyarakat untuk ikut pengajian, mengajak untuk ibadah, shalat, puasa, memperbaiki akhlak dan aqidah dan mendirikan pesantren untuk masyarakat agar banyak yang menuntut ilmu agama.<sup>28</sup>

Menurut pernyataan dari Sulaiman Nadan dalam menyampaikan dakwah maka da'i dalam menyampaikan dakwahnya dengan cara lemah lembut tidak boleh dengan paksaan, jika berdakwah dengan cara kekerasan maka masyarakat tidak akan mau mendengar apa yang disampaikan.<sup>29</sup> Di dalam Al-quran QS. Ali Imran ayat 159

عَنْهُمْ فَأَعْفُ حَوْلَكَ مِنْ لَا نَفْضُوا الْقَلْبَ غَلِيظًا فَظًّا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لَنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا  
 الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنْ اللَّهُ عَلَى فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرُ فِي وَشَاوَرَهُمْ وَأَسْتَغْفِرُ

*Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap kasar lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan*

<sup>27</sup> Hasil Observasi di Kecamatan Labuhanhaji Barat pada tanggal 23 Oktober 2018.

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Zainal Abidin selaku Imam Masjid di Desa Peulokan Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan. 30 Oktober 2018

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Sulaiman Nadan selaku da'i di Desa Peulokan Kecamatan Labuhanhaji Barat, 01 November 2018

*mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulat tekad, maka bertawakkalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*(Suratb Al-Baqarah : 159).<sup>30</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa da'i dalam hal mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan hendaklah dia bersikap lemah lembut agar apa yang disampaikannya dapat menyentuh lubuk hati yang paling dalam sehingga masyarakat atau mad'u dapat menerimannya.

Adapun menurut Marhaban bahwa metode yang dilakukan da'i yaitu dengan menasehatkan dengan lemah lembut jangan pakai kekerasan karna jika menyeru kepada kebaikan dengan kekerasan masyarakat tidak akan menghiraukan apa yang disampaikan.<sup>31</sup>

Adapun bentuk-bentuk dakwah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

#### 1. Dakwah *Bil Lisan*

##### a. Khutbah/Ceramah

Dakwah *bil lisan* ada dakwah yang dilakukan da'i dengan ucapan seperti salah satunya khutbah atau ceramah. Khutbah atau ceramah adalah termasuk adalah dakwah yang sangat mudah untuk diterima oleh masyarakat, dimana metode ceramah atau khutbah yang dilakukan da'i untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang suatu seperti mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan. Dalam ceramah atau khutbah seorang da'i harus bisa mempelajari sifat madhu, dan menyampaikan materi sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u.

##### b. Diskusi

<sup>30</sup> Q.S.Ali Imran Ayat 159

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Marhaban selaku da'i di Desa Kuta Iboh Kecamatan Labuhanhaji Barat pada tanggal

Diskusi sering dimaksud dengan pertukaran pemikiran seperti gagasan, pendapat, dan sebagainya yang dilakukan secara *lisan*, dengan diskusi maka da'i akan mudah menjelaskan hal-hal kebaikan dan mencegah keburukan salah satunya cara menanggulangi praktek kesyirikan. Melalui diskusi da'i dapat mengembangkan pengetahuan ilmu agama kepada mad'u atau masyarakat dengan demikian diskusi ini dapat menjadikan mad'u atau masyarakat akan terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang yang di sampaikan da'i yang berupa materi yang didiskusikan. Dengan metode seperti ini maka mad'u atau masyarakat akan tau mana yang benar dan mana yang salah. Oleh karena itu cara menanggulangi praktek kesyirikan di tengah-tengah masyarakat akan begitu mudah.

## 2. Dakwah *Bilhal*

Metode *bil hal* adalah dakwah yang dilakukan da'i dengan perbuatan dalam mengajak masyarakat untuk melakukan kebaikan dan mencegah keburukan, metode *bil hal* sendiri merupakan salah satu dakwah da'i yang dilakukan dengan cara melakukan tindakan yang nyata untuk bagaimana menunjukkan kepada masyarakat tentang ajaran Agama yang harus dilakukan.

Menurut Pernyataan Mahmuddin cara menanggulangi praktek kesyirikan seorang da'i harus terlebih dulu melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhkan larangannya, dengan perbuatan yang da'i lakukan maka

masyarakat akan melihat dan akan melakukannya, terutama dalam meninggalkan praktek kesyirikan tersebut.<sup>32</sup>

Adapun menurut pernyataan Sulaiman Nadan peran da'i dalam mengubah pola pikir masyarakat adalah ikut keterlibatan langsung dalam masyarakat dalam menyampaikan kebaikan dan mencegah kepada kebaikan dengan mengajak masyarakat mendengar ceramah, menyeru kepada kebaikan mengajarkan tentang ilmu pengetahuan, memberikan arahan baik itu bagi kalangan tua atau muda tentang hal-hal yang dibenci oleh Allah agar tidak melakukannya lagi, dengan demikian maka kepercayaan atau perbuatan yang dilakukan dalam hal menduakan Allah akan hilang dengan sendirinya.<sup>33</sup>

#### **D. Kendala Da'i dalam Menanggulangi Praktek Kesyirikan**

Tujuan da'i adalah mengajak masyarakat di Kecamatan Labuhahaji Barat untuk membuat kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan, baik itu dalam hal ibadah, aqidah dan akhlak. Dalam melakukan tugas ada beberapa kendala atau hambatan yang dialami da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan. Menurut pernyataan Ahmad Bakri Bustami bahwa kendala yang dialami da'i yaitu ada beberapa masyarakat tidak menerima dakwah yang disampaikan da'i, saat da'i menjelaskan tentang yang hal-hal yang harus dikerjakan dan yang buruk ditinggalkan kadang-kadang tidak menghiraukan yang da'i sampaikan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Mahmuddin selaku Imam Masjid di Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhanhaji Barat.01 November 2018

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Sulaiman Nadan selaku da'i Desa Bate Meucanang di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan 01 November 2018

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Bakri Bustami selaku Imam Meunasah di Desa Tengah Iboh kecamatan Labuhanhaji Barat pada tanggal 23 Oktober 2018

Ada beberapa kendala dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat

a. Terbatasnya anggaran

Anggaran merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan dakwah, kurangnya anggaran dapat menyebabkan dakwahnya tidak berjalan.

b. Menurut Zainal Abidin bahwa kendala yang dihadapi da'i salah satunya dalam penyampaian dakwah yang dilakukan da'i kurang dipahami oleh masyarakat karena bahasa yang digunakan da'i tidak sesuai dengan keadaan masyarakat.<sup>35</sup>

c. Terlalu tinggi fanatik masyarakat terhadap nenek moyang sehingga menyulitkan da'i dalam memberikan pemahaman ilmu agama.

d. Adapun Menurut Marhaban kendala dai dalam menanggulangi praktek kesyirikan yaitu karna tidak ada keseriusan pada masyarakat dalam menuntut ilmu dengan demikian untuk menanggulangi praktek kesyirikan juga akan sulit.<sup>36</sup>

e. Masyarakat susah menerima karena kepercayaan sudah tertanam dalam diri masyarakat sehingga susah untuk dihilangkan.

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Zainal Abidin selaku Imam Masji di Desa Peulokan Kecamatan Labuhanhaji Barat pada Tanggal

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Marhaban selaku da'i di Desa Kuta iboh Kecamatan Labuhan Haji barat pada Tanggal

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap upaya da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan dapat disimpulkan bahwa :

Peran da'i dalam mengajak dan menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan hanya sebatas mengajak dengan cara ceramah, khutbah jumat, membuat tempat pengajian dan membentuk majlis ta'lim, dengan kegiatan yang dilakukan maka da'i bisa mengubah pola pikir masyarakat dari banyaknya mempercayai kepada hal-hal selain Allah sehingga masyarakat hanya mempercayai Allah SWT.

Strategi da'i adalah langkah-langkah da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan yaitu membina masyarakat agar menciptakan karakter-karakter penda'i dan meningkatkan generasi muda itu lebih cerdas dalam ilmu agama dapat mendalami tentang aqidah, ibadah dan akhlak gunanya untuk menghilangkan kepercayaan kepada selain Allah atau praktek kesyirikan.

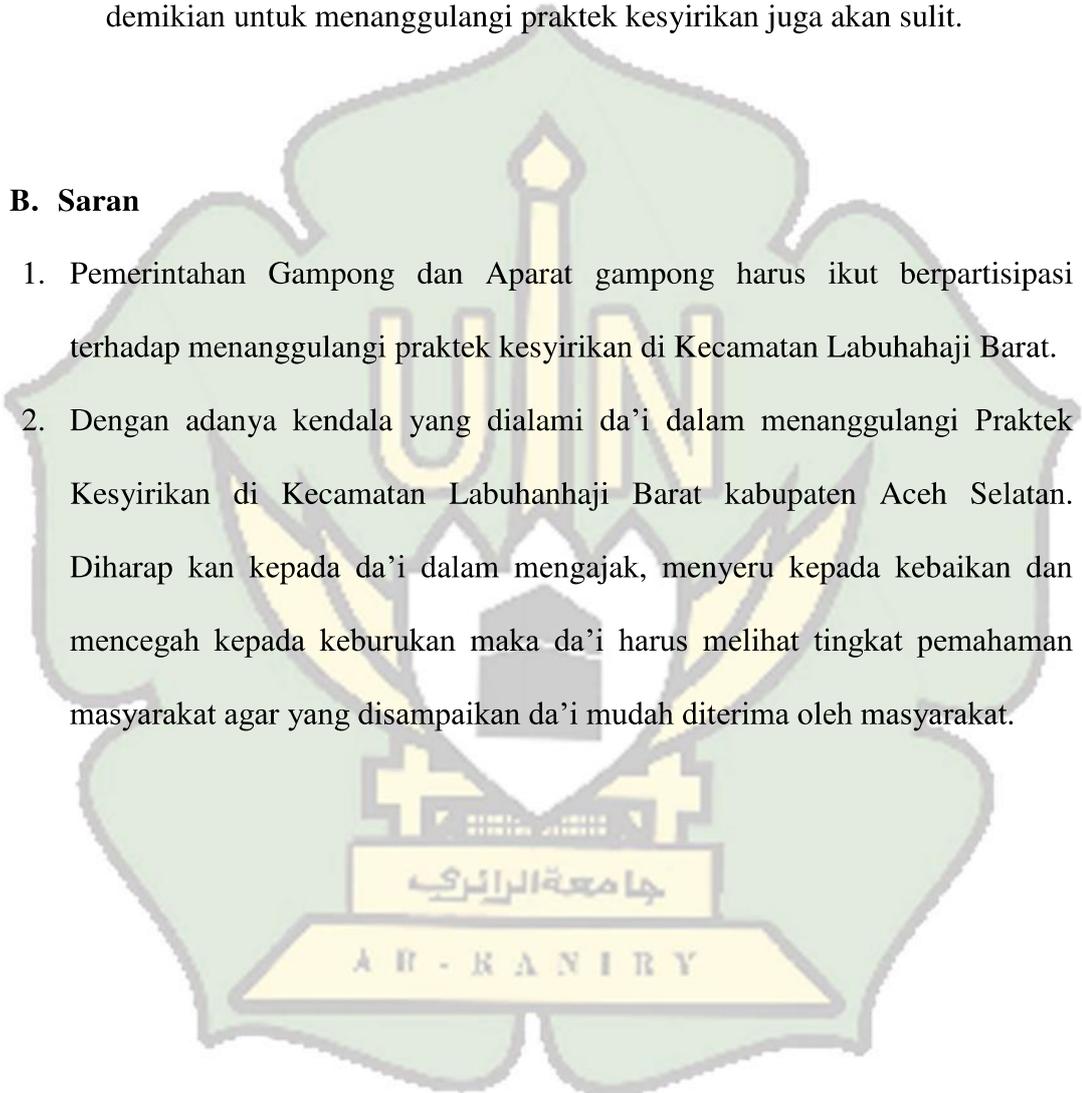
Metode yang dilakukan da'i untuk menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan yaitu dengan ceramah, pengajian, kutmah jum'at, dan menyampaikan dakwah dengan lemah lembut agar mudah di terima dan memberi contoh perbuatan-perbuatan yang diperintahkan oleh Allah.

Dalam melakukan hal-hal yang diperintahkan Allah da'i juga mengalami kendala yaitu:

- a. Kurangnya dana dalam melakukan kegiatan dakwah.
- b. Tidak keseriusan pada masyarakat dalam menuntut ilmu dengan demikian untuk menanggulangi praktek kesyirikan juga akan sulit.

## **B. Saran**

1. Pemerintahan Gampong dan Aparat gampong harus ikut berpartisipasi terhadap menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhahaji Barat.
2. Dengan adanya kendala yang dialami da'i dalam menanggulangi Praktek Kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat kabupaten Aceh Selatan. Diharap kan kepada da'i dalam mengajak, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan maka da'i harus melihat tingkat pemahaman masyarakat agar yang disampaikan da'i mudah diterima oleh masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Al. Wazaf dkk. *Pokok-pokok Keimanan*. Bandung: Trigenda Karya, 1994
- Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian Penyusunan Skripsi*. Jakarta: 2006
- Abdurrahman. *Recik-recik Dakwah*, Bandung : CV. Sinar Bart,1993
- Ahmad Daudy, *Kuliah Aqidah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Ainal Marziah. *Spritual Pendidikan Pergaulannya Terhadap Pendidikan Aqidah Akhlak*. Jurnal Pendidikan Uin Ar-raniry.
- Ali Abdul Halim Mahmud. *Karakter Umat Terbaik*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Alwisra Imam Zaidallah. *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Arifin Zain dkk. *Dinamika Dakwah*. Banda Aceh: Fakultas IAIN Ar-raniry. TT
- Asmaun Syurkir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983
- Burhan Bugil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Cut Zahrina dan Istiqma. *Tauhid dan thahara*, Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2009
- Departemen Pendidikan Nasional, kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka,2005
- Didiek Ahmad Sapudi dan Sarjuni. *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Raha Grafindo Persada, 2012
- Elbi Hasan Basri. *Metode Dakwah Islam (Kontribusi Terhadap Pelaksanaan Syari'at Islam di Provinsi NAD)*. (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2006
- Faizah dan Lalu Muchsin Efendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2006
- Hanafi Mohammad. *40 Perkara yang Membatalkan Imam Menurut al-Qur'an dan Sunnah*. Kuala Lumpur. Pustaka Haji Abdul Majid, 2004
- Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*. Jakarta: Penamadani, 2006

- Jafasat. *Dakwah Media Aktualisasi Syari'at Islam*. Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Aceh, 2011
- James A. Black dan Dean J. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Nefika Adhama, 2009
- Kaent Jaraningrat. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia, 1997
- Lexy J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Masripah, *Urgensi Internasional Pendidikan Aqidah Akhlah Bagi Generasi Muda*, Jurnal pendidikan Universitas Garut, 2007
- M. Amin Rais. *Tauhid Sosial*, Bandung: Mirzan, 1998
- Moehammad Thahir Badrie. *Bahaya Kesersangan Tauhid Menurut Muhammad bin Abdil Wahab*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004
- Moh.Ardani. *Mendalami Permasalahan Fikih Dakwah*. Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2006
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006
- M. Mutawally Asy-sya'rawi. *Dosa-dosa Besar*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Nurul Zuriyah. *Metode penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Pangulu Abdul Karim, *Fungsi Aqidah dan Sebab-sebab Penyimpang dalam Aqidah*. Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan. Januari-juni 2017
- Rasyidah dkk, *Ilmu Dakwah ( Perspektif Gender)*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009
- Rosmanitisah, *Strategi Dakwah Bakor Risma dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Remaja di Bandar Lampung*. Skripsi. Mahasiswa Fakultas Dakwah: Lampung, 2017. Diakses pada tanggal 19 Desember 2019
- Syabuddin Gade. *Pemikiran Pendidikan dan Dakwah*. Banda Aceh: Ar-raniry Press,TanpaTahun.
- Sakdiah. *Peran Da'iyah dan Perspektif Dakwah*. Banda Aceh: Dakwah Ar-raniry Press, 2013

- Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier*. Surabaya: Bima Ilmu, 2002
- Syukri Syamaun. *Dakwah Rasional*. Banda Aceh: Ar-raniry, 2007
- S. Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: PT. Media Pustaka, 2006
- Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos wanaca Ilmu, 1997
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Putka edisi III, 2005
- Yulu Husnia. Strategi Dakwah Dr. Zakir Naik. Skripsi. Mahasiswa Fakultas Dakwah: Lampung, 2017. Diakses pada tanggal 19 Desember 2018
- Yusuf Qardhawy. *Hakikat Tauhid dan Fenomena Kemusyikan*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1989 m
- Zamzami. *Mengenal Tokoh-tokoh Dakwah Aceh: Pemikiran dan Gerakan Dakwah Kampus*. Banda Aceh: DakwahAr-raniry Press, 2013



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.4934/Un.08/FDK/Kp.00.4/10/2018

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Fakhri, S. Sos, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Maimun Fuadi, S. Ag, M. Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Adis Saprina.  
NIM/Jurusan : 140403063/Manajemen Dakwah (MD).  
Judul : Upaya Da'ir dalam Menanggulangi Praktek Kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 17 Oktober 2018 M.  
8 Shafar 1440 H.

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 17 Oktober 2019.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.4926/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018

Banda Aceh, 17 Oktober 2018

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, **1. Camat Kecamatan Labuhan Haji Barat**  
**2. Para Geuchik di Kecamatan Labuhan Haji Barat**  
**3. Para Da'i di Kecamatan Labuhan Haji Barat**  
**4. Masyarakat di Kecamatan Labuhan Haji Barat**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Adis Saprina / 140403063**

Semester/Jurusan : **IX / Manajemen Dakwah**

Alamat sekarang : **Rukoh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Upaya Da'i dalam Menanggulangi Praktek Kesyirikan di Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN**  
**KECAMATAN LABUHANHAJI BARAT**  
**GAMPONG TUTONG**

Jln. Nasional Kode Pos 23761

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN ILMIAH MAHASISWA**  
**NOMOR :308/2001/15/01/2018**

Keuchik Tutong Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ADIS SAPRINA  
Nim : 140403063  
Semester : IX / Manajemen Dakwah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Rukoh

Benar yang tersebut namanya diatas adalah Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah selesai melakukan penelitian ilmiah di Gampong Tutong Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul “ **Upaya Da’i Dalam Menanggulangi Praktek Kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan**”

Demikian Surat Keterangan ini Kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري  
AR-RANIRY

Tutong, 29 Oktober 2018

Keuchik Tutong





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN**  
**KECAMATAN LABUHANHAJI BARAT**  
**GAMPONG PEULOKAN**

Jln. Batee Meucanang Kode Pos 23761

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN ILMIAH MAHASISWA**

**NOMOR :63/2003/15/01/2018**

Keuchik Peulokan Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ADIS SAPRINA  
Nim : 140403063  
Semester : IX / Manajemen Dakwah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Rukoh

Benar yang tersebut namanya diatas adalah Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah selesai melakukan penelitian ilmiah di Gampong Peulokan Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul “ **Upaya Da’i Dalam Menanggulangi Praktek Kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan**”

Demikian Surat Keterangan ini Kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Peulokan, 31 Oktober 2018

Keuchik Peulokan



**T. SYAHMINAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN**  
**KECAMATAN LABUHANHAJI BARAT**  
**GAMPONG BATE MEUCANANG**

Jln. Bate Meucanang Kode Pos 23761

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN ILMIAH MAHASISWA**  
**NOMOR :202/2014/15/01/2018**

Keuchik Batee Meucanang Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ADIS SAPRINA  
Nim : 140403063  
Semester : IX / Manajemen Dakwah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Rukoh

Benar yang tersebut namanya diatas adalah Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah selesai melakukan penelitian ilmiah di Gampong Batee Meucanang Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **“Upaya Da’I Dalam Menanggulangi Praktek Kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan”**

Demikian Surat Keterangan ini Kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batee Meucanang, 02 November 2018  
Keuchik Batee Meucanang





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN**  
**KECAMATAN LABUHANHAJI BARAT**  
**GAMPONG TEUNGOH IBOH**

*Jln. Tgk. Tudong Aloh Kode Pos 23761*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN ILMIAH MAHASISWA**

NOMOR : 145 /2002/15/01/2018

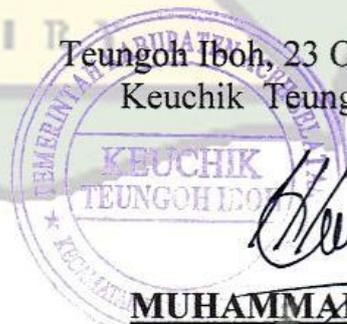
Keuchik Teungoh Iboh Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

NAMA : **ADIS SAPRINA**  
NIM : 140403063  
Semester / Jurusan : IX / Manajemen Dakwah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Rukoh

Benar yang tersebut namanya diatas adalah Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah selesai melakukan Penelitian Ilmiah di Gampong Teungoh Iboh Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul "*Upaya Da`i Dalam Menanggulangi Praktek Kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan*"

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Teungoh Iboh, 23 Oktober 2018  
Keuchik Teungoh Iboh

  
*Muhammad Nur*  
**MUHAMMAD NUR**



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN LABUHANHAJI BARAT  
GAMPONG KUTA IBOH**

Jln Darussalam Kode pos 23761

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN ILMIAH MAHASISWA**  
**NOMOR :241/2004/01/15/2018**

Keuchik Kuta Iboh Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ADIS SAPRINA  
Nim : 140403063  
Semester : IX / Manajemen Dakwah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Rukoh

Benar yang tersebut namanya diatas adalah Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah selesai melakukan penelitian ilmiah di Gampong Kuta Iboh Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul “ Upaya Da’I Dalam Menanggulangi Praktek Kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan”

Demikian Surat Keterangan ini Kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kuta Iboh, 26 Oktober 2018

Keuchik Kuta Iboh



**HAMDAN S.Pd.I**



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN**  
**KECAMATAN LABUHANHAJI BARAT**

JLN. NASIONAL BLANGPIDIE-TAPAKTUAN NO..... KODEPOS 23757

Telepon (0656)..... Faks..... Email..... website....

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN ILMIAH MAHASISWA**

Nomor: 070 / 339 / 2018

1. Sehubungan dengan surat Dekan Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Fakultas Dakwah dan Kemonikasi Banda Aceh Nomor: B5926/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018, Maka Camat Labuhanhaji Barat memberi izin kepada:

Nama : ADIS SAPRINA  
Nim : 140403063  
Semester : IX  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Maksud : Observasi/ Penelitian  
Judul : Peran Da'I dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan  
Alamat : Gampong Tengoh Iboh Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan

2. Untuk melakukan penelitian pengumpulan data secara wawancara dan Observasi langsung da'I Desa Tengah Iboh, Desa Tutong, Desa Kuta Iboh, Desa Pelokan dan Desa Bate Mecanang Kecamatan Labuhanhaji Barat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bahan penulisan Skripsi sepanjang tidak melanggar Adat istiadat dan peraturan perundang undangan yang berlaku.
3. Demikian surat izin penelitian ini kami perbuat agar dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih.

Labuhanhaji Barat, 02 November 2018

**CAMAT LABUHANHAJI BARAT**  
**SEKCAM**



**SURIA, SP**

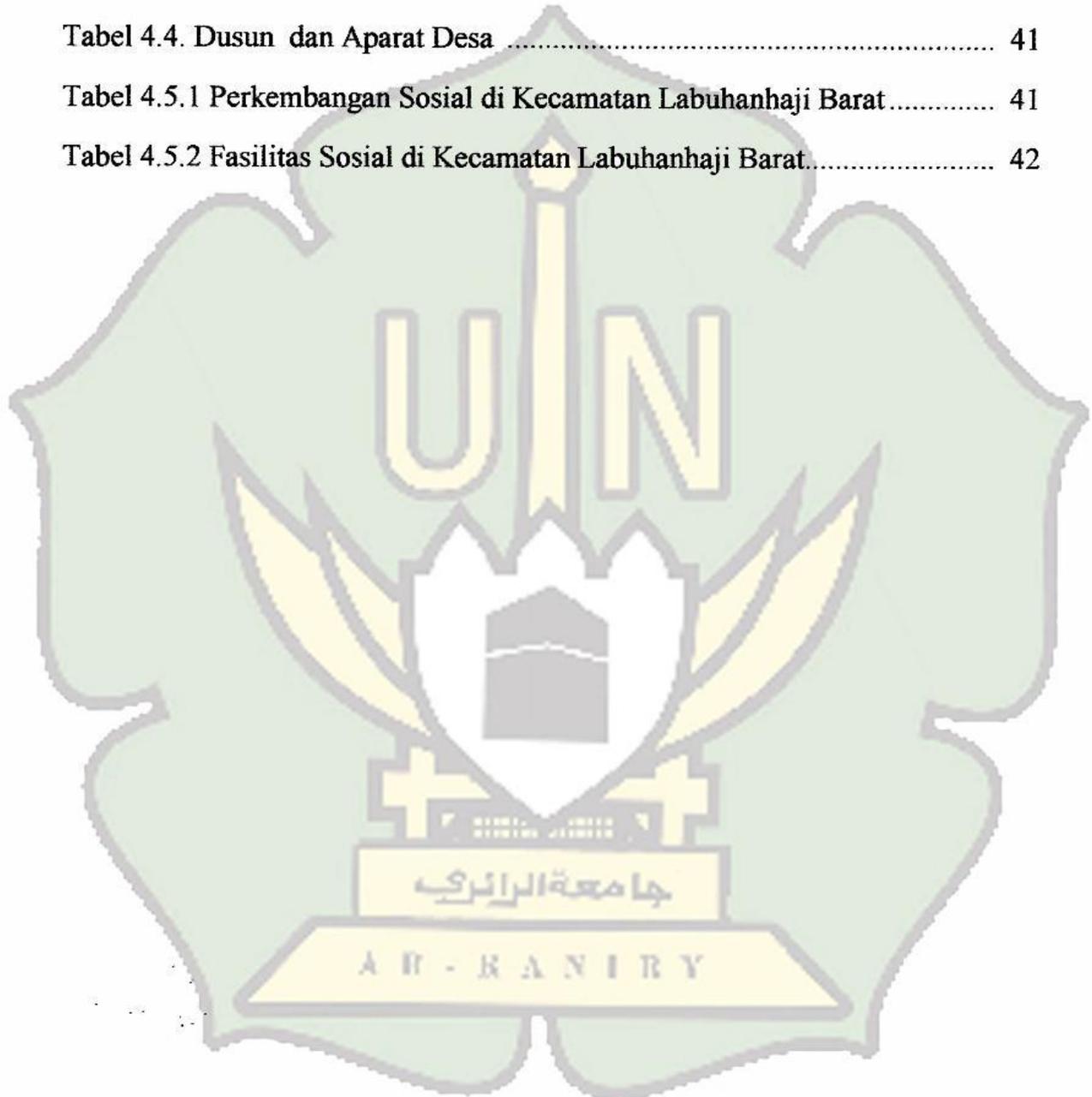
Pembina/Nip. 19630101 198510 1 002

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi yang bersangkutan
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Luas Kecamatan menurut Desa dan jenis penggunaan lahan.....	39
Tabel 4.3.1. Jumlah Penduduk menurut Desa/Kelurahan.....	40
Tabel 4.3.2. Mata Pencarian Penduduk di Kecamatan Labuhanhaji Barat.....	40
Tabel 4.4. Dusun dan Aparat Desa .....	41
Tabel 4.5.1 Perkembangan Sosial di Kecamatan Labuhanhaji Barat.....	41
Tabel 4.5.2 Fasilitas Sosial di Kecamatan Labuhanhaji Barat.....	42



## DAFTAR WAWANCARA

### Daftar Wawancara Untuk Da'i

1. Upaya apa saja yang da'i Lakukan dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat?
2. Bagaimana peran da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat?
3. Bagaimana strategi da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat ?
4. Menurut da'i apa penyebab lahirnya kesyirikan ditengah-tengah masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat ?
5. Bagaimana pandangan da'i terhadap kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat ?
6. Peran apa yang da'i lakukan dalam mencerdaskan pola pikir masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat?
7. Menurut da'i apakah praktek kesyirikan sangat berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat ?
8. Apa kendala atau hambatan yang dihadapi da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan di Kecamatan Labuhanhaji Barat ?
9. Bagaimana solusi agar masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji Barat agar tidak lagi melakukan hal-hal syirik?

## Daftar wawancara untuk Masyarakat

1. Apakah upaya yang dilakukan da'i untuk menanggulangi kesyirikan berjalan dengan baik ?
2. Bagaimana respon bapak/ibu, apakah bapak/ibu menerima upaya da'i dalam menanggulangi praktek kesyirikan ?
3. Apakah praktek kesyirikan semakin berkurang dengan adanya upaya da'i ?



## HASIL WAWANCARA



Wawancara dengan Marhaban selaku da'i di Desa Kuta Iboh Kecamatan Labuhanhaji Barat



Wawancara dengan Ahmad Bakri Bustami selaku Imum Meunasah Desa Tengah Iboh Kecamatan Labuhanhaji Barat.



**Wawancara dengan Mushin selaku Imam Masjid Desa Tutong Kecamatan Labuhanhaji Barat**



**Wawancara dengan Mahmudin imam Masjid Desa Batee Meucanang Kecamatan Labuhanhaji Barat.**



**Wawancara dengan Arifin selaku da'i di Desa Peulokan Kecamatan Labuhanhaji Barat.**



**Wawancara dengan Nurlaila Akhir selaku Imum Menasah di Desa Tengah Iboh Kecamatan Labuhanhaji Barat.**

**Wawancara dengan Muhammad Agus selaku da'i di Desa Tutong Kecamatan Labuhanhaji Barat.**





**Dokumentasi Sidang Munaqasyah**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Adis Saprina

Tempat Tanggal Lahir : Desa Tengah Iboh, 10 April 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh

Status : Belum Nikah

Pekerjaan/Nim : Mahasiswa/140403063

Alamat : Darussalam, Banda Aceh

Nama Orang Tua/Wali :

Ayah : Ir.Ibnu Hajar

Pekerjaan : PNS

Ibu : Budi

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Tengah Iboh, Kec Labuhanhaji Barat, Kab Aceh Selatan

Riwayat Pendidikan :

SD : SDN 1 Blangkejeren

SMP : SMPN 2 Blangkejeren

SMA : SMAN 1 Labuhanhaji

